

**LITERASI PEDAGANG MUSLIM PASAR RANDU DESA KEDAWUNG
KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

LUTFIANA SEPTI

NIM.1917202178

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiana Septi
NIM : 1917202178
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pemahaman Pedagang Muslim Pasar Randu Desa Kedawung
Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Terhadap Perbankan
Syariah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Lutfiana Septi

NIM. 1917202178

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**LITERASI PEDAGANG MUSLIM PASAR RANDU DESA KEDAWUNG
KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**

Yang disusun oleh Saudara **Lutfiana Septi NIM 1917202178** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **11 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Penguji


Iin Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji


H. Ubaidillah, S.E., M.E.I
NIP. 19880924 201903 1 008

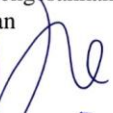
Pembimbing/Penguji


H. Kholilur Rahman, Lc., M.A
NIDN. 2016068203

Purwokerto, 20 Juli 2023

Mengerti/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19590921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Lutfiana Septi dengan NIM. 1917202178 yang berjudul:

**LITERASI PEDAGANG MUSLIM PASAR RANDU DESA
KEDAWUNG KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Unversitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Pembimbing,



H. Kholilur Rahman, Lc., M.A.

NIDN. 2016068203

MOTTO

Move

“Hidup seperti sepeda, untuk menjaga keseimbangan, anda harus terus bergerak”

Albert Einstein



**LITERASI PEDAGANG MUSLIM PASAR RANDU DESA KEDAWUNG
KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH**

**Lutfiana Septi
NIM.1917202178**

E-mail : septilutfiana6@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah

Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pada 24 Desember 2021 Pasar Sentral Kroya terbakar menyebabkan relokasi gratis besar-besaran oleh pemerintah daerah yang nyatanya tidak mencakup keseluruhan pedagang. Pasar Randu Desa Kedawung merupakan pilihan para pedagang melanjutkan dagangan. Namun, sistem sewa membuat sebagian pedagang kehabisan modal dan terpaksa meminjam kepada lembaga keuangan sekitar Pasar. Banyaknya promosi menjadikan pemahaman pedagang mengenai lembaga keuangan sangat penting, terutama bagi pedagang Muslim yang seharusnya mengikuti aturan Islam dengan menggunakan bank syariah. Sehingga pemahaman pedagang Muslim terhadap perbankan syariah penting di ketahui.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara kepada pedagang, perwakilan petugas bank, dan pengurus Pasar. Data sekunder berupa jurnal, buku dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun model penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif yakni dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pedagang yang di wawancarai dengan 10 pertanyaan menghasilkan empat kategori pemahaman yaitu paham dengan baik, cukup paham, kurang paham dan tidak paham.

Dari penelitian yang dilakukan, hasil keseluruhan yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang muslim di Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, cukup paham atau cukup terliterasi. Mengenai pemahaman terhadap Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional kebanyakan pemahaman pedagang memiliki pemahaman yang baik atau terliterasi dengan baik dan di Produk Bank Syariah pedagang hanya memahami secara umum saja sehingga masuk dalam kategori kurang paham atau kurang terliterasi sedangkan pada Akad dalam Bank Syariah semua pedagang tidak memiliki pemahaman sehingga masuk dalam kategori tidak terliterasi

Kata Kunci : Literasi, Pedagang Muslim, Bank Syariah

**LITERACY OF RANDU MARKET MUSLIM TRADERS KEDAWUNG
VILLAGE KROYA DISTRICT CILACAP REGENCY AGAINST SHARIA
BANKING**

**Lutfiana Septi
NIM.1917202178**

E-mail : septilutfiana6@gmail.com
Sharia Banking Study Program
Department of Islamic Economics and Finance
Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

On December 24, 2021 the Kroya Central Market caught fire causing a massive free relocation by the local government which in fact did not cover all traders. Kedawung Village Randu Market is the choice of traders to continue trading. However, the rental system has forced some traders to run out of capital and are forced to borrow from financial institutions around the market. The many promotions make traders' understanding of financial institutions very important, especially for Muslim traders who are supposed to follow Islamic rules by using Islamic banks. So it is important to know the understanding of Muslim traders towards Islamic banking.

This type of research is field research, the data used are primary and secondary data. Primary data is in the form of interviews with traders, representatives of bank officers and market administrators. Secondary data in the form of journals, books and other documents related to research. The research model uses data analysis using descriptive qualitative methods, namely data reduction, data presentation, and conclusion/verification. Traders who were interviewed with 10 questions resulted in four categories of understanding, namely understanding well, quite understanding, not understanding and not understanding.

From the research conducted, the overall results obtained show that most Muslim traders in Randu Market, Kedawung Village, Kroya District, Cilacap Regency, understand or are sufficient literate. Regarding the understanding of the differences between Islamic banks and conventional banks, most traders understand that they have a good understanding or are well literate and in Islamic banking products traders only understand in general so that they fall into the category of less understanding or less literate while in contracts in Islamic banks all traders do not have understanding so that it falls into the category of not-literacy

Keyword : Literacy, Muslim traders, Islamic Banking

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	D	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	es dan ye
ض	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ظ	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	Tha	TH	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ZH	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	...'...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
ه	Ha	H	ha
و	Waw	W	We
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>muta'aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' marbutah

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

Apabila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

Vokal pendek

	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
	fathah	Ditulis	<i>a</i>
	ḍammah	Ditulis	<i>u</i>

Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	Ā yas 'ā
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>ai</i> <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>au</i> <i>Qaulun</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata sandang alif + lam

Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al” nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>żawī alfurūd</i> atau <i>żawil furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl asSunnah</i> atau <i>ahlussunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan, dan semoga senantiasa mendapat syafa'atnya dihari akhir nanti. Alhamdulillah bersamaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul "Literasi Pedagang Muslim Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Terhadap Perbankan Syariah" banyak pihak-pihak yang memberi dukungan berupa bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moral. Oleh karena itu pada kesempatan ini tanpa mengurangi rasa hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H Moh. Roqib, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., S.Ak., Koordinator Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak H. Kholilur Rahman, Lc., M.A. sebagai dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, masukan, motivasi dan kesabarannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua penulis, Bapak Dawam dan Ibu Sunarti, terima kasih atas pengorbanan yang kasih sayangnya dalam merawat, mendidik, serta do'a-do'anya yang memberikan semangat dan kekuatan bagi penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga senantiasa berada dalam

lindungan, rahmat, dan kasih sayang Allah SWT.

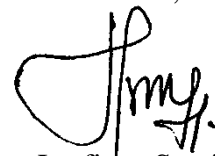
7. Bapak Ibu Pedagang dan Pengurus Pasar Randu Kedawung yang sudah mau menyisihkan waktunya untuk membantu penelitian ini.
8. Adik penulis, Nur Mulia Hasanah yang sudah memotivasi, mendoakan dan membantu penulis supaya cepat menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat penulis, yang menjadi penyemangat dan tempat untuk bercerita segala hal tentang kuliah.
10. Teman-teman seperjuangan kelas Perbankan Syariah D angkatan 2019, terima kasih kebersamaannya selama kuliah semoga semuanya sukses dan menggapai cita-cita.
11. Teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu juga, yang selalu sharing keluh kesah dan saling menguatkan menyelesaikan skripsi ini.
12. My Bias, dan jajaran motivator online kesayangan
13. Semua orang baik yang terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung atau tidak langsung, baik dari segi fisik maupu psikis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Big love all.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun dari pembaca untuk skripsi ini agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Purwokerto,

Penulis,

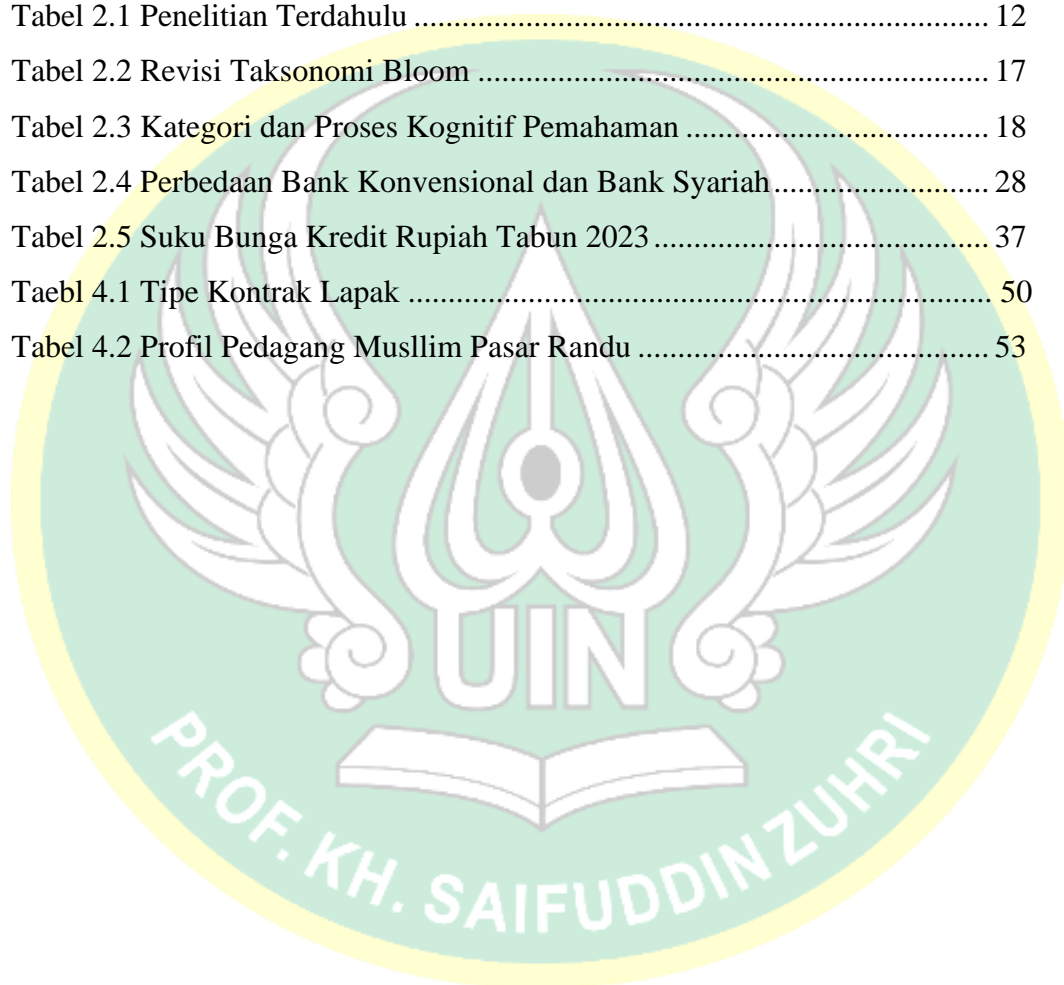


Lutfiana Septi

NIM. 1917202178

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Utama Perbankan Syariah.....	2
Tabel 1.2 Daftar Penduduk Kroya	2
Tabel 1.2 Daftar LKS disekitar Pasar Randu	3
Tabel 1.3 Daftar Pedaang Pasar Tahun 2022	4
Tabel 1.4 Tipe Kontrak Lapak	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2 Revisi Taksonomi Bloom	17
Tabel 2.3 Kategori dan Proses Kognitif Pemahaman	18
Tabel 2.4 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	28
Tabel 2.5 Suku Bunga Kredit Rupiah Tabun 2023	37
Taembl 4.1 Tipe Kontrak Lapak	50
Tabel 4.2 Profil Pedagang Muslim Pasar Randu	53



DAFTAR GAMBAR

Bagan 4.1 Susunan Organisasi Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.....	51
Gambar 4.3 Literasi Pedagang Muslim Pasar Randu Terhadap Perbankan Syariah	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	80
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup	99



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Tingkat Pemahaman Dalam Teori Taksonomi Bloom.....	14
C. Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	23
D. Pedagang Pasar	38
E. Urgensi Perbankan Syariah Dalam Ranah Syariah	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44

C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Uji Keabsahan Data	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	50
A. Profil Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap 50	
B. Pemahaman Pedagang Terhadap Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	59
C. Pemahaman Pedagang Terhadap Produk Bank Syariah	61
D. Pemahaman Pedagang Terhadap Akad Bank Syariah	63
E. Analisis Pemahaman Pedagang Muslim Terhadap Bank Syariah	65
BAB V KESIMPULAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
C. Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
BIODATA MAHASISWA	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak pernah bisa terlepas dari urusan ekonomi juga semua sistem yang mendukung di dalamnya seperti perbankan. Bank merupakan badan yang bertugas menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat. Terdapat dua jenis bank di Indonesia yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Dalam sejarahnya, lahirnya perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya bank Muamalat Indonesia (BMI) pada 1991 Pemerintah kemudian membuat peraturan untuk pelaksanaan bank syariah melalui UU No. 7 Tahun 1992. Pada tahun 1998, pemerintah dan DPR melakukan penyempurnaan UU No.7 Tahun 1992 tersebut menjadi UU No.10 Tahun 1998, secara tegas menjelaskan bahwa ada dua sistem perbankan di tanah air yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Dicky Fauzi Firdaus, 2021).

Perbankan syariah saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Dari data OJK kinerja perbankan syariah dalam beberapa indikator menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Pertumbuhan aset perbankan syariah pada tahun 2022 sebesar 15,63% (yoy) dengan total aset mencapai Rp.802,26 triliun sedangkan perbankan konvensional 9,50% (yoy). Pencapaian ini juga mendorong peningkatan market share perbankan syariah dan menembus level diatas 7%. Pencapaian positif lain tercermin dari kinerja Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tumbuh *double digit*, yaitu masing-masing sebesar 20,44% (yoy) dan 12,93% (yoy).

Tabel 1.1
Indikator Utama Perbankan Syariah

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Aset	PYD	DPK
			(dalam miliar)		
BUS	13	2.007	531.859,89	322.599	429.029
UUS	20	438	250.239,67	171.028	177.034
BPRS	167	668	20.156,90	14.448	13.446
Total	200	3.113	802.256,46	508.075	619.509

Sumber : OJK

Menurut Kuat Ismanto (2018) bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan industri perbankan maupun keuangan syariah. Ada empat faktor penting yang menjadi modal dasar, yaitu mayoritas penduduk muslim, prospek ekonomi, fundamental yang kuat serta sumber daya alam yang melimpah. Dengan empat aspek tersebut Indonesia mampu menjadi pemimpin industri keuangan syariah dunia. Bukan hal baru lagi mengenai agama mayoritas penduduk Indonesia yaitu Islam. Hal ini tersebar dengan tingkat yang berbeda-beda di setiap provinsi dan wilayah.

Di Jawa Tengah dengan jumlah penduduk 37,23 juta jiwa, 36,21 juta jiwa atau 97,26% dari total keseluruhan merupakan penduduk muslim. Di salah satu Kabupaten yaitu Kabupaten Cilacap, terdapat Kecamatan dengan nama Kecamatan Kroya, yang memiliki banyak penduduk muslim. Berdasarkan data BPS Tahun 2019 memiliki jumlah sekitar 113.916 jiwa dengan rincian penduduk sebagai berikut :

Tabel 1.2
Penduduk Kroya

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	57012	55681	112693
2.	Kristen	440	492	932
3.	Katholik	140	151	291

Sumber : cilacapkab.bps.go.id

Hal tersebut merupakan suatu keunggulan tersendiri untuk berkembangnya Perbankan Syariah di wilayah Kroya. Di lihat dari data peta digital, di Kroya sudah terdapat sekitar 7 Lembaga Keuangan Syariah yang tersedia, dengan 4 perbankan syariah dan letaknya tidak jauh dari lokasi Pasar Randu Kedawung.

Tabel 1.3
Daftar LKS di Sekitar Paasar Randu

No.	Nama LKS	Alamat
1.	Bank Syariah Suriyah	JL Jenderal Ahmad Yani, Kios Pasar 4, Semingkir, Bajing, Kec. Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53282
2.	Bank Muamalat Cabang Kroya	969X+278, Kroya, Kec. Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53282
3.	Tamzis Kroya	96Fx+VG9, Kedawung Kec. Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, 53282
4.	BMT Ben Sejahtera	Jl. Sindoro No. 01, Banjar, Kroya, Kec. Kroya abupaten Cilacap, Jawa Tengah, 53282
5.	Pegadaian UPC Kroya	Jl. Jendral A. Yani No. 1, Semingkir, Bajinng, Kec. Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, 53282.
6.	BSI KCP Cilacap Kroya	Jl. A. Yani No.11, Kec. Kroya Kabupaten Cilacap
7.	BPRS Suriyah	JL. Jendral Ahmad Yani, kios pasar 4, Semingkir, Bejing, Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah

Sumber : observasi

Masyarakat Kroya kebanyakan berprofesi menjadi pedagang, sebab ada satu pasar sentra yang sudah sejak lama dikenal yaitu pasar Kroya. Namun, pasar tersebut belum lama mengalami musibah kebakaran, tepatnya di tanggal 24 Desember 2021. Pasar tidak boleh beroperasi sekitar 4-5 tahun kedepan sebab di khawatirkan konstruksinya lapuk dan membahayakan jika terus digunakan. Satu tahun berlalu membuat para pedagang terpaksa mencari lapak lain untuk berdagang, salah satunya di Pasar Randu Kedawung Cilacap. Pasar Randu Kedawung adalah pasar desa yang letaknya strategis di pinggir jalan raya dan berada berseberangan dengan Pertamina Kedawung. Operasional pasar 24 jam dengan jumlah pedagang kurang lebih 95 orang dari 95 kios.

Tabel 1.4

Daftar pedagang tahun 2022

No.	Jenis Dagangan	Jumlah Kios
1.	Sayur	64
2.	Sembako	26
3.	Buah	3
4.	Pakaian	2

Sumber : wawancara dengan Bapak Jumadi

Terhitung satu tahun operasional Pasar Randu Kedawung sejak awal didirikan yaitu bulan Januari sampai Februari 2022, dan resmi ditempati pada bulan Juli 2022. Penggagas dari berdirinya Pasar Randu Kedawung adalah Bapak H. Suwarso selaku Kepala Desa Kedawung (wawancara Bapak Jumadi, 29 Desember 2022).

Alasan utama yang melatar balakangi berdirinya pasar kedawung adalah karena terbakarnya pasar sentra atau pasar induk yaitu pasar kroya, menyebabkan banyak sekali pedagang yang kehilangan lapak untuk dagangan mereka. Para pedagang kemudian mengajukan usul pada kepala desa dan membuat lapak baru bagi pedagang yang mayoritas tinggal di Desa Kedawung Kroya. Atas dasar tersebut kepala desa Kedawung kemudian mengajukan usul pada pemerintah daerah Kroya dan direalisasikan dengan rincian 70% dana

pemerintah dan 30% dana dari para pedagang melalui iuran tahunan yang di kumpulkan pada kepala Desa Kedawung Kroya yaitu H. Warso. Sistem yang di gunakan dalam pasar Kedawung Kroya adalah kontrak per tahun, dengan beberapa tipe kontrak.

Tabel 1.5
Tipe kontrak lapak

No.	Luas Ruko	Biaya Kontrak
1.	3 × 4 meter	Rp. 7.000.000,-
2.	4 × 6 meter	Rp. 15.000.000,-
3.	6 × 6 meter (di bagian depan)	Rp. 20.000.000,-

Sumber : wawancara dengan bapak Jumadi

Peristiwa kebakaran membuat beberapa pedagang sampai menguras tabungan mereka hanya untuk mendapatkan tempat baru guna berdagang sedangkan untuk modal kedepannya masih kurang. Dari hasil observasi tanggal 29 Desember 2022 terlihat banyak petugas dari beberapa bank bahkan rentenir yang memanfaatkan moment itu untuk promosi produk mereka (observasi, 29 Desember 2022).

“Saya meminjam ke rentenir. Kalau di Bank Syariah mana saya lupa, susah sekali cairnya, banyak syaratnya juga, ribet. Rentenir kan langsung cair.” (Wawancara Bapak Bangkit, 29 Desember 2022).

“Pinjam bank konvensional sama syariah, pernah yang KUR di BRI, ngga tau itu syariah atau ngga, kalau nabung di bank Suriyah pernah mba. Soalnya kalau nabung di Suriyah bisa di ambil kapan aja, kan petugasnya banyak yang kesini terus jadi ngga susah ninggalin dagangan.” (Wawancara ibu Manis Nanda, 4 Januari 2023).

Hasil wawancara dari Bapak Bangkit umur 34 tahun, beliau yang merupakan pedagang daging ayam lebih memilih rentenir untuk tambahan modalnya sebab pencairan yang mudah. Bapak Bangkit menjelaskan juga jika ada bank syariah yang beliau tahu (entah benar syariah atau bukan) sulit dalam pencairan. Kemudian ada Ibu Manis Nanda umur 38 tahun pedagang sayuran memilih bank Suriyah sebab petugas ada di pasar sehingga tidak sulit mengambil tabungan jika dibutuhkan.

Dari fenomena diatas menunjukkan bahwa : (1) pedagang banyak mendapatkan promosi dari beberapa bank baik konvensional juga syariah seperti bank syariah Suriah, dan rentenir. (2) Pedagang membutuhkan pembiayaan yang mudah cair dengan sedikit syarat, juga pelayanan yang khusus agar tidak mengganggu kegiatan dagang mereka. Namun, dari wawancara dan observasi tersebut menunjukkan juga bahwa pedagang tidak mengetahui mengenai perbedaan setiap lembaga keuangan padahal mereka sudah menggunakan bahkan banyak mendapatkan promosi dari beberapa bank juga rentenir.

Dikutip dari penelitian Hani Melita dan Indri Yuliafitri yang berjudul “Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah dalam Menedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah” rendahnya pengetahuan masyarakat tentang industri keuangan beserta produk-produknya menyebabkan masyarakat mudah terjebak dalam melakukan investasi yang menawarkan keuntungan yang menggiurkan dalam jangka waktu yang pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Hal ini menyebabkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri, sehingga pemahaman mengenai produk perbankan syariah sangat dibutuhkan agar masyarakat mengerti jasa keuangan apa yang mereka pilih dan gunakan.

Tidak hanya pengetahuan atau pemahaman produk, kontrak dalam produk keuangan juga perlu diperhatikan. Dalam hal pembiayaan ada kontrak pembiayaan yang harus ditanda tangani dan disetujui oleh nasabah. Pemahaman akad atau kontrak ini penting, bahkan Allah SWT mengingatkan dalam Al-Qur'an surah Al- Maidah ayat 1 dan Al-Isra' ayat 43 bahwa, jika akad tidak dipenuhi maka kedua belah pihak harus bertanggung jawab baik di dunia maupun akhirat (Abdullah, 2021). Jadi baik pemahaman produk maupun akad sangat di butuhkan masyarakat khususnya pedagang.

Dalam sistem perbankan syariah, terdapat beberapa produk yang dioperasikan atau diaplikasikan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Menurut (Hasan, 2014) produk perbankan syariah dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu : (1) produk simpanan (funding), penghimpunan dana di bank

syariah bisa berupa giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah menggunakan dana wadi'ah dan mudharabah. Produknya antara lain giro, tabungan dan deposito. (2) produk pembiayaan (financing). Dalam sistem perbankan syariah, kredit lebih diartikan pembiayaan. Dalam sistem pembiayaan ini terdapat beberapa konsep yang diterapkan oleh bank syariah dalam memberikan modal ataupun pembiayaan bagi nasabah perbankan, antara lain dengan menggunakan sistem kerjasama atau bagi hasil, sistem pemberian barang modal dan sistem pemberian barang konsumtif. Contoh produknya antara lain pembiayaan modal usaha, pembiayaan barang modal dan barang konsumtif, pembiayaan dengan sistem sewa (Operational Lease and Financial Lease) dan (3) produk jasa (fee-based service). Produk jasa yang merupakan produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank memberikan produk jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya. Dengan memberikan pelayanan jasa bank, maka bank akan memperoleh pendapatan atas produk jasa yang disebut dengan fee-based income.

Wawancara yang dilakukan pada 15 pedagang, 9 diantaranya mengaku tidak mengetahui perbankan syariah. Kebanyakan pedagang menabung di konvensional. Padahal sebagai muslim sepatutnya menggunakan hal yang sudah sesuai dengan syariat yaitu perbankan syariah. Dimana dijelaskan dalam Q.S Ali-Imran/3: 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَانقُورَا لِلَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. Riba dalam ayat ini dimaksudkan sebagai utang-piutang yang ketika tidak bisa dibayar pada waktu jatuh tempo, pengutang diberi tambahan waktu, tetapi dengan ganti berupa penambahan jumlah yang harus dilunasinya. Menurut para ulama, riba nasiah ini haram, walaupun jumlah penambahannya tidak berlipat ganda.

Dari banyaknya jenis produk yang disediakan bank, baik syariah maupun konvensional membuat masyarakat memiliki banyak pilihan, hal itu harus dibarengi dengan literasi keuangan yang bagus. Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10% meningkat dibanding periode tahun 2019 yaitu 76,19%. Hal ini menunjukkan gap antara literasi dan inklusi menurun dari 38,16% menjadi 35,42% (OJK, 2023).

Literasi adalah menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Alberta, 2009). Jadi literasi berkaitan erat dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu fenomena atau objek tertentu. Dalam penelitian ini akan dibahas lebih rinci dan terfokus mengenai pemahaman pedagang muslim terhadap perbankan syariah.

Penelitian mengenai pemahaman pedagang muslim di pasar sentra sudah pernah dilakukan, salah satunya oleh Nurul Muthmainah mahasiswa IAIN Palopo yang melakukan penelitian di Pasar Sentra Kota Masamba dengan 27 informan yang mendapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang muslim tidak memiliki pemahaman apapun terkait perbankan syariah (Muthmainah, 2022). Beberapa point diatas membuat penulis mempertanyakan bagaimana sebenarnya pemahaman pedagang mengenai perbankan syariah? Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Literasi Pedagang Muslim Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Mengenai Perbankan Syariah.”**

B. Definisi Operasional

Guna mempermudah dalam memahami maksud serta tujuan penulisan serta agar tidak terjadi kesalah pahaman istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis membuat penjabaran definisi antara lain sebagai berikut :

1. Pemahaman

Pemahaman menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya yang dikutip Ambar menyatakan bahwa pemahaman merupakan tingkat kemampuan seseorang yang mampu menangkap makna, arti, dari suatu konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya (Sari,2021). Oleh karena itu dibutuhkan adanya hubungan antara konsep dan makna. Dalam penelitian ini, pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman pedagang muslim yang berdagang di Pasar Kedawung Kecamatan Kroya Cilacap terhadap keberadaan perbankan syariah di wilayah Kroya sekitar pasar. Pemahaman Pedagang yaitu kemampuan pedagang Pasar Kedawung Kroya Cilacap dalam memahami produk bank syariah, perbedaan antara bank syariah dengan konvensional juga akad-akad dalam bank syariah. Pengukuran menggunakan teori Bloom yang memiliki 3 tigtatan klasifikasi.

2. Perbankan Syariah

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kel embagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam penelitian kali ini yang di maksuda Perbankan Syariah adalah perbankan syariah disekitar pasar Randu Kedawung Kroya. Secara garis besar produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadi tiga bagian besar, yaitu: Produk penghimpunan dana (funding), Produk penyaluran dana (financing), Produk jasa (service).

3. Pemahaman Pedagang Mengenai Perbankan Syariah dan Produk-Produknya

Pemahaman Pedagang dalam penelitian ini mengukur pemahaman pedagang di Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Pedagang adalah orang yang menjual barang atau jasa dilingkungan

pasar atau tempat-tempat yang dimiliki atau dikuasai Pemerintah Daerah dan dibenarkan sesuai dengan fungsinya (Hanum, 2022:29). Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah mengenai pemahaman pedagang muslim tentang perbedaan bank konvensional dengan bank syariah, produk-produk bank syariah dan akad yang digunakan dalam bank syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pemahaman pedagang mengenai perbedaan Bank Konvensional dengan Perbankan Syariah?
2. Bagaimana pemahaman pedagang terhadap produk-produk Perbankan Syariah?
3. Bagaimana pemahaman pedagang terhadap akad-akad yang digunakan pada Perbankan Syariah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini yaitu :
 - a. Untuk menganalisis bagaimana pemahaman pedagang mengenai perbedaan bank konvensional dengan Perbankan Syariah.
 - b. Untuk menganalisis bagaimana pemahaman masyarakat mengenai produk-produk di Perbankan Syariah.
 - c. Untuk menganalisis bagaimana pemahaman pedagang terhadap akad-akad pada Perbankan Syariah.
2. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian memiliki beberapa manfaat:
 - a. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Penulis
 Penelitian ini bermanfaat untuk mengukur daya serap yang diperoleh saat berkuliah dalam hal pemahaman mengenai perbankan syariah.
 - 2) Bagi Perbankan Syariah di Sekitar Kroya
 Dengan adanya penelitian ini diharapkan Perbankan Syariah di Sekitar Kroya bisa lebih memperhatikan peluang perluasan

jangkauan pelayanan dengan memperhatikan pedagang pasar yang sebelumnya belum menjadi target pasar.

3) Bagi Pedagang

Dengan adanya penelitian ini para pedagang yang sebelumnya tidak menegtahui adanya Perbankan Syariah di dekat mereka bisa saja membantu dalam pengelolaan modal dan pinjaman untuk berdagang lebih baik lagi.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menjadi kajian dalam pengembangan teori ini untuk mendalami kajian mengenai pemahaman Pedagang pada keberadaan Perbankan Syariah.
- 2) Dapat menjadi rujukan dan juga inspirasi untuk perkembangan pembahasan terkait penelitian yang sama.
- 3) Dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam dunia ekonomi.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi empat bab dimana di setiap bab terdapat sub-sub bab untuk menjelaskan pembahasannya. Sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, landasan teori, kajian pustaka, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu juga teori yang terkait dengan pemahaman untuk meneliti pemahaman Pedagang Muslim di Pasar Randu Kedawung Kroya Cilacap.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pada masalah yang diangkat yaitu Pemahaman Pedagang Muslim di Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari sistematika pembahasan penelitian. dalam bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari data yang diolah dalam pembahasan dan terdapat saran-saran untuk penelitian kedepannya. Tidak lupa juga terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Melakukan telaah kembali atau pengkajian kembali pada hasil penelitian sebelumnya dengan maksud untuk memaparkan dan menyaring topik penelitian yang masih terkait dengan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Muthmainah (2022) dengan judul **“Pemahaman Pedagang Muslim Di Pasar Sentra Kota Masamba Terhadap Bank Syariah”** dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa Sebagian besar pedagang di pasar sentra Masamba belum memiliki pengetahuan yang menyeluruh mengenai bank syariah Indonesia. Meskipun terdapat beberapa pedagang yang sudah paham bank syariah secara detail. Latar belakang dari penelitian ini mengacu pada ketidakpahaman para pedagang mengenai keberadaan BSI KCP Masamba yang berada disekitar pasar sentra dan jauh lebih dekat letaknya dari pada keberadaana bank konvensional yang lebih banyak digunakan oleh para pedagang. Latar penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan latar penelitian yang akan dilakukan, hanya lokasi penelitian yang berbeda.

Kemudian telaah pada penelitian yang dilakukan oleh Qiny Shonia Az Zahra dan Nur Hasanah (2023) dengan judul **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya.”** Menghasilkan kesimpulan akhir tingkat literasi keuangan syariah pada UMKM di Tasikmalaya berada pada kategori “Rendah” sebesar 41,6% sehingga, sosialisasi, promosi serta perluasan jaringan antar wilayah terkait literasi keuangan di Tasikmalaya baik kabupaten maupun kota perlu ditingkatkan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aulya Ramadhani (2021) dengan judul **“Analisis Tingkat Pemahaman Pedagang Muslim Pasar Parang Tentang Riba Perbankan”**. Menghasilkan kesimpulan akhir penelitian bahwa tingkat pemahaman pedagang muslim Pasar Parang sebanyak 17,5% dalam tingkat pemahaman rendah, 82,5% lainnya belum memahami bahkan tidak mengetahui riba

perbankan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Heru Dewantara (2018) dengan judul **“Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap Baitul Mal Wat Tamwil”**. Menghasilkan kesimpulan pemahaman 7 dari 30 orang pedagang dikategorikan paham pasif, 2 pedagang paham aktif, dan 21 pedagang tidak paham mengenai BMT sebagai lembaga keuangan syariah.

Selanjutnya penelitian Yupita Sari (2019) dengan judul **“Tingkat Pemahaman Pedagang Sembako Terhadap Koperasi Syariah (Studi Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)”**. Menghasilkan simpulan hanya sebagian kecil masyarakat terutama pedagang sembako Kecamatan Kedurang yang termasuk tidak cukup paham. Mayoritas pedagang sembako masuk dalam kategori tidak paham karena pada tingkatan ini masyarakat tidak memahami sama sekali.

Selanjutnya penelitian dari Yola Faisya Putri (2021) dengan judul **“Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung Terhadap Bank Syariah”**. Menghasilkan kesimpulan bahwa masyarakat Nagari Tanjung Bingkung memahami bank syariah, namun pada beberapa aspek masih banyak masyarakat yang ragu-ragu bahkan tidak paham sama sekali mengenai perbankan syariah.

Kemudian penelitian dari Maria Ulva (2018) dengan judul **“Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”**. Menghasilkan kesimpulan bahwa pemahaman dari masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah.

Terakhir penelitian dari Mira Susanti (2019) dengan judul **“Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)”**. Dengan menggunakan 2 kategori yaitu pemahaman intruksional dan pemahaman relational hanya 13 masyarakat termasuk dalam kategori pemahaman relational dan 37 masyarakat dalam kategori intruksional.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Nurul Muthmainah (2022), Skripsi, <i>“Pemahaman Pedagang Muslim Di Pasar Sentra Kota Masamba Terhadap Bank Syariah Indonesia KCP Masamba”</i>	Masyarakat Sisawah tidak memahami apa perbedaan bank konvensional dan bank syariah, tidak memahami apa-apa saja produk-produk lembaga keuangan syariah, dan tidak mamahami akad yang ada dalam lembaga keuangan syariah	Persamaan : Membahas mengenai pemahaman pedagang muslim, dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan : pada tempat penelitian, penelitian yang akan dilakukan mengambil tempat di Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Cilacap.
2.	Qiny Az Zahra, Elis Nurhasanah, (2023), Jurnal, <i>“Analisis Tingkat Literasi Keuanngan Syariah UMKM di Tasikmalaya ”</i>	hasil simpulan bahwa tingkat pemahaman pedagang muslim Pasar Parang sebanyak 17,5% dalam tingkat pemahaman rendah, 82,5% lainnya belum memahami bahkan tidak mengetahui riba perbankan.	Persamaan : Membahas mengenai pemahaman literasi keuangan pedagang UMKM di kota Tasikmalaya. Perbedaan : teknik penelitian yang digunakan yaitu Mixed Method, kemudian tempat lokasi penelitian yang berbeda.
3.	Aulya Ramadhani (2021), Skripsi, <i>“Analisi Tingkat Pemahaman Pedagang Muslim Pasar Parang Tentang Riba Perbankan”</i>	Menghasilkan kesimpulan akhir penelitian bahwa tingkat pemahaman pedagang muslim Pasar Parang sebanyak 17,5% dalam tingkat pemahaman rendah, 82,5% lainnya belum memahami bahkan tidak mengetahui riba perbankan.	Persamaan : persamaan pada subjek yang akan di teliti yaitu pemahaman pada pedagang muslim di lingkungan pasar, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif Perbedaan : objek yang dikaji berbeda juga tempat penelitian yang diambil berbeda.
4.	Heru Dewantara (2018),	7 dari 30 orang pedagang	Persamaan : persamaan pada subjek

	Skripsi, <i>“Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap Baitul Mal Wat Tamwil”</i>	dikategorikan paham pasif, 2 paham aktif, dan 21 tidak paham mengenai BMT sebagai lembaga keuangan syariah. Sedangkan pemahaman tentang pembiayaan BMT, hanya 5 pedagang paham pasif, 2 dikategori paham aktif, dan 23 dikategori tidak paham.	penelitian yaitu pedagang pasar, selain itu juga menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan : pada objek yang diteliti dan tempat penelitian.
5.	Yupita Sari (2019), Skripsi, <i>“Tingkat Pemahaman Pedagang Sembako Terhadap Koperasi Syariah (Studi Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)”</i>	Menghasilkan simpulan hanya sebagian kecil masyarakat terutama pedagang sembako Kecamatan Kedurang yang termasuk tidak cukup paham. Mayoritas pedagang sembako masuk dalam kategori tidak paham karena pada tingkatan ini masyarakat tidak memahami sama sekali.	Persamaan : subjek yang diteliti yaitu pemahaman pedagang pasar dengan pendekatan penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan : pada objek yang diteliti mengenai koperasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai perbankan syariah. selain itu lokasi penelitian juga berbeda.
6.	Yola Faisya Putri (2021), Skripsi, <i>“Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Binkung Terhadap Bank Syariah”</i>	Menghasilkan kesimpulan bahwa masyarakat Nagari Tanjung Binkung memahami bank syariah, namun pada beberapa aspek masih banyak masyarakat yang ragu-ragu bahkan tidak paham sama sekali mengenai perbankan syariah.	Persamaan : meneliti mengenai pemahaman terhadap bank syariah, dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan : pada subjek penelitian yaitu masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan adalah pada pedagang pasar, kemudian pada perbedaan pada lokasi penelitian.

7.	Maria Ulva (2018), Skripsi, “ <i>Pemahaman Masyarakat Tentang perbankan Syariah (Studi Kasus Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah</i> ”	Menghasilkan kesimpulan bahwa pemahaman dari masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah.	Persamaan : meneliti mengenai pemahaman terhadap bank syariah, dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan : pada subjek yang diteliti yaitu masyarakat, dan juga lokasi penelitian yang berbeda.
8.	Mira Susanti (2019), Skripsi, “ <i>Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang</i> ”	Menggunakan dua kategori pemahaman yaitu intruksional (instructional understanding) dan pemahaman relasional (relasional understanding) hanya ada 13 orang dalam kategori pemahaman rational, dan 37 masyarakat dalam kategori pemahaman instruksional.	Persamaan : membahas mengenai pemahaman terhadap perbankan syariah, dengan pendekatan yang sama juga yaitu kualitatif. Perbedaan : pada subjek yang diteliti yaitu masyarakat, dan juga lokasi penelitian yang berbeda.

Sumber : Data sekunder telah diolah kembali

B. Tingkat Pemahaman Dalam Teori Taksonomi Bloom

1. Background Teori

Taksonomi Bloom merupakan teori kemampuan berpikir yang dikembangkan oleh seorang psikolog bidang pendidikan yang melakukan penelitian dan pengembangan mengenai kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran yaitu Benjamin Samuel Bloom. Bloom lahir pada tanggal 21 februari 1913 di Lansford, Pennsylvania dan berhasil meraih doktor dibidang pendidikan dari The University of Chicago pada tahun 1942. Bloom dikenal sebagai konsultan dan aktivis internasional di bidang

pendidikan dan berhasil membuat perubahan besar dalam sistem pendidikan di India.

Sejarah taksonomi Bloom dimulai pada tahun 1950-an, ketika diadakannya konferensi Asosiasi Psikolog Amerika. Bloom dan kawan-kawannya mengungkapkan bahwa dari hasil risetnya kebanyakan soal yang diujikan pada siswa hanya meminta siswa untuk mengutarakan hapalan mereka sedangkan menurut Bloom, hapalan sebenarnya adalah tingkatan terendah dari kemampuan berpikir (*thinking behaviors*). Masih banyak level lain yang lebih tinggi yang harus dicapai agar proses pembelajaran dapat menghasilkan siswa yang kompeten dibidangnya.

Pada tahun 1956, Bloom, Englehart, Furst, Hill, dan Krathwohl berhasil mengenalkan struktur hierarki yang mengidentifikasi skills mulai dari tingkatan yang rendah hingga tinggi, yaitu teori Bloom, dengan pembagian tiga domain atau ranah kemampuan yaitu intelektual (*intellectual behaviors*) yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ela Suryani, 2011: 2).

Krathwohl (2002) menyampaikan bahwa Bloom menyampaikan pemikirannya tentang taksonomi kognitif terutama dalam rangka penyusunan soal/tes ujian untuk siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Krathwohl yang merupakan sahabat Bloom bersama dengan ahli psikologis bidang pendidikan bekerja keras untuk merevisi taksonomi tersebut dan mempublikasikannya dengan perubahan :

- a. Revisi taksonomi Bloom memfokuskan pada perubahan aplikasi yang terdiri dari tiga bidang yaitu aplikasi bidang penyusunan kurikulum, aplikasi bidang instruksi pengajaran, aplikasi bidang penilaian.
- b. Revisi taksonomi Bloom fokus pada perubahan terminologi, dimana revisi taksonomi Bloom membuat penilaian menjadi lebih spesifik, mudah dalam menyusun penilaian pada kurikulum, serta instruksi pada pengajaran. Selain itu terdapat juga perubahan *knowledge/* pengetahuan sebagai kategori menjadi sebuah ukuran yang wajib dicapai. Revisi taksonomi Bloom juga mengubah kata kunci operasional dari kata benda

menjadi kata kerja dari level terendah sampai level tertinggi (Humanika, 2021: 152).

2. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman berarti pendapat pikiran, pandangan, pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Sedangkan pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Gardner pemahaman merupakan proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut W. S. Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman yaitu mencakup kemampuan untuk mencakup makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dari bentuk satu ke bentuk lain seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu seperti grafik.

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkatan kemampuan yang mengharuskan seseorang mampu memahami arti konsep, situasi serta faktor yang diketahuinya. dalam hal ini seseorang itu tidak hafal cara verbalitis tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan. Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk mengungkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

Pemahaman juga dapat diartikan dengan kemampuan seseorang yang mengerti sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi, dan juga dapat memahami kata-katanya sendiri mengenai apa yang dia jelaskan dari berbagai segi tersebut (Anas, 2012: 50).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan suatu hal yang menjadi cara pengungkapan lain seseorang terhadap apa yang dia sangat mengerti baik dari segi manapun.

3. Konsep Pemahaman

Konsep teori Taksonomi Bloom yang digunakan mengacu pada

satu sumber dari buku Ela Suryani dengan judul Analisis Pemahaman Konsep untuk mengukur tingkat pemahaman pedang Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dengan menggunakan indikator tingkat pemahaman yang masuk dalam ranah kognitif. Baik mengenai perbedaan bank konvensional dan bank syariah, produk-produk bank syariah maupun akad yang digunakan dalam perbankan syariah.

Domain pengetahuan/kognitif dalam taksonomi Bloom berkaitan dengan ingatan, berpikir dan proses-proses penalaran. Berikut revisi Taksonomi Bloom pada domain kognitif yang disampaikan oleh (Humanika, 2021: 156)

Tabel 2.2
Revisi Taksonomi Bloom Domain Kognitif

	Taksonomi Bloom Lama	Taksonomi Bloom Baru
C1	(Pengetahuan)	(Mengingat)
C2	(Pemahaman)	(Memahami)
C3	(Aplikasi)	(Mengaplikasikan)
C4	(Analisis)	(Menganalisis)
C5	(Sintesis)	(Mengevaluasi)
C6	(Evaluasi)	(Mencipta)

Sumber : data sekunder yang telah diolah

4. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman merupakan tolak ukur point-point yang digunakan dalam meneliti tingkat pemahaman pedagang Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Peneliti dalam hal ini menggunakan tingkatan indikator menurut Benjamin S-Bloom dalam buku Ela Suryani. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa ada 7 indikator pemahaman yaitu :

Tabel 2.3
Kategori dan Proses Kognitif Pemahaman

Kategori dan Proses Kognitif	Indikator	Definisi
Menafsirkan (Interpreting)	1) Klarifikasi (Clarifying) 2) Memparafrasekan (Prase) 3) Mewakilkkan (Representing) 4) Menerjemahkan (Translating)	Mengubah dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain.
Memberi Contoh (exemplifying)	1) Menggambarkan (Illustrating) 2) Memberi contoh (Instatiating)	Menemukan contoh khusus atau ilustrasi dari suatu konsep atau prinsip
Mengklasifikasikan (classifying)	1) Menginterogasikan (Categorizing) 2) Menggolongkan (Subsuming)	Menentukan sesuatu yang dimiliki oleh suatu kategori
Meringkas (summarizing)	1) Mengabstraksikan (Abstracting) 2) Menggeneralisasikan (Generalizing)	Pengabstrakan tema-tema umum atau poin-poin utama.
Menarik Inferensi (inferring)	1) Menyimpulkan (Concluding) 2) Mengekstrapolasikan (Extrapolating) 3) Menginterpolasikan (Interpolating) 4) Memprediksikan	Penggambaran kesimpulan logis dari informasi yang disajikan.

	(Predicting)	
Membandingkan (comparing)	1) Mengontraskan (Contrasting) 2) Memetakan (Mapping) 3) Menjodohkan (Matching)	Mencari hubungan antara dua ide, objek atau hal-hal serupa
Menjelaskan (explaining)	1) Mengontruksi model (Constructing models)	Mengkonstruksi model sebab akibat dari suatu sistem

Sumber : data ekunder yang telah diolah

Dari tabel 2.3 terlihat bahwa memahami (understand) adalah kemampuan merumuskan makna dari pesan pembelajaran dan mampu mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan maupun grafik. Setiap indikator pada domain kognitif memahami (understand) sebagai berikut :

a) Menafsirkan (Interpreting)

Adalah kemampuan untuk mengubah informasi yang disajikan dari suatu bentuk ke bentuk lain. Interpreting dapat berupa kalimat ke kalimat, gambar ke kalimat, angka ke kalimat, kalimat ke angka dan lain sebagainya.

b) Memberi Contoh (Exemplifying)

Adalah kemampuan peserta didik untuk memberikan contoh yang spesifik atau contoh mengenai konsep secara umum. Exemplifying dapat pula berarti mengidentifikasi pengertian dari bagian-bagian pada konsep umum.

c) Mengklasifikasikan (Classifying)

Adalah ketika seseorang mengetahui jika sesuatu merupakan bagian dari suatu kategori, bisa diartikan juga sebagai mendeteksi ciri atau pola yang menunjukkan bahwa ciri atau pola tersebut dari konsep tertentu. Jika exemplifying dimulai dari konsep umum ke khusus maka classifying dimulai dari contoh khusus ke umum.

d) Meringkas (Summarizing)

Dikatakan memiliki kemampuan ini ketika mampu memberikan pernyataan tunggal yang menyatakan informasi yang disampaikan/topik secara umum.

e) Menarik Inferensi (Inferring)

Berarti dapat mencari pola dari beberapa contoh khusus dan mencari karakteristik dari contoh yang disajikan dan yang terpenting dapat melihat ada tidaknya hubungan antara contoh-contoh tersebut.

f) Membandingkan (Comparing)

Kemampuan pada diri individu yang bertujuan untuk mendeteksi dan memeriksa perbedaan dan persamaan antara dua objek, masalah, kejadian ide, atau situasi. Contohnya adalah menentukan cara terjadinya suatu kejadian.

g) Menjelaskan (Explaining)

Menjelaskan terjadi ketika mampu membangun dan menggunakan model sebab akibat.

5. Tingkatan Pemahaman

Tingkatan pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori (Dewantara, 2018), yaitu:

1) Menerjemahkan (Translation)

Menerjemahkan adalah pengalihan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang ada di dalam suatu konsep.

2) Menafsirkan (Interpretation).

Kemampuan memiliki pengertian yang lebih luas dari menerjemahkan, kemampuan terdiri atas mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh setelahnya.

3) Mengekstrapolasi (Extrapolation)

Ekstrapolasi yaitu menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang ditulis. Membuat perkiraan konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti, waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor yang mempengaruhi pemahaman digolongkan dalam dua jenis, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam individu dalam masa belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu.

a. Faktor Internal

- 1) Usia. Faktor usia menjadi proses perkembangan mental yang baik, pada usia tertentu, tidak akan secepat ketika berumur belasan tahun. Sebagaimana dijelaskan oleh Abu Ahmadi dalam Sudaryanto faktor=faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah daya ingat yang dipengaruhi oleh umur.
- 2) Pengalaman. Adalah sumber dari pemahaman. Pegalaman juga cara untuk memperoleh kebenaran dari setiap pemahaman. Jadi, pengalaman dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat menjadi upaya mendapatkan pemahaman dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.
- 3) Intelegensia
Diartikan sebagai suatu kemampuan dalam belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah sat faktor yang mempengaruhi hasil dari peroses belajar. Intelegensi merupakan suatu modal untuk berpikir dan mengolah informasi secara terarah sehingga mampu menguasai lingkungan.
- 4) Jenis kelamin. Perbedaan pusta memori pada perempuan dan laki-laki imembuat proses penerimaan informasi menjadi berbeda. Perempuan cenderung lebih epat dalam menangka suatu informasi.

b. Faktor eksternal

- 1) Pendidikan. Suatu kegiatan dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu, sehingga menentukan mudah tidaknya seseorang memperoleh informasi.

- 2) Pekerjaan. Pekerjaan andil dalam tingkat mempengaruhi pemahaman seseorang sebab berhubungan dengan faktor interaksi baik sosial maupun budaya yang akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.
- 3) Sosial, budaya dan ekonomi. Hal ini berpengaruh bagi seseorang karena seseorang mampu memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain. Dalam status ekonomi seseorang juga dapat mempengaruhi ketersediaan fasilitas yang diperlukan dalam menunjang kegiatan tertentu, dan sangat mempengaruhi pemahaman seseorang.
- 4) Lingkungan. Hal selanjutnya adalah lingkungan, sebab seseorang dapat mempelajari hal-hal baik dan juga buruk yang dapat mempengaruhi cara memperoleh pengalaman dan berujung pada cara berpikir seseorang.
- 5) Informasi. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman seseorang sebab jika dia memiliki informasi yang baik dari misalnya berbagai media maka pemahaman juga akan meningkat.

Dari beberapa faktor diatas, faktor yang sangat mempengaruhi pemahaman pedagang dalam kategori internal merujuk pada faktor pengalaman, sebab pedagang lebih bisa menambah wawasan dan pengetahuan mereka melalui pengalaman. Kemudian dari faktor eksternal cenderung keseluruhan dari faktor eksternal mempengaruhi pemahaman seseorang (Isti, 2019: 30).

7. Variasi pemahaman

Proses pemahaman konsumen dapat berbeda dalam empat hal penting :

- 1) Pemahaman dapat terjadi secara otomatis atau terkontrol
- 2) Dapat menghasilkan arti yang lebih nyata atau lebih abstrak
- 3) Dapat menghasilkan sedikit atau banyak arti, dan
- 4) Dapat menciptakan ingatan yang lebih lemah atau lebih kuat (Andre, 2021: 38).

8. Teknik pemahaman

Dalam mengukur pemahaman seseorang diperlukan cara-cara atau teknik dalam pengumpulannya, berikut teknik yang digunakan untuk mengetahui pemahaman seseorang yaitu

1) Teknik Tes

Adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bantuan alat-alat yang biasa disebut dengan tes dan skala. Alat-alat tersebut bersifat baku atau telah distandarisasi, maka alat tersebut bersifat mengukur dan hasilnya adalah hasil yang didapatkan setelah mengukurnya, biasanya dinyatakan dalam angka-angka atau kualifikasi tertentu. Alat ukur yang digunakan harus memiliki validitas dan reabilitas, hal ini dapat dilihat dari 3 hal, yaitu validitas kontruk dilihat dari susunan segi-segi yang akan diukur dan validitas konten dilihat dari ketepatan substansi yang diukur dan validitas empiris dapat mengkorelasinya dengan hasil dari alat lain yang sesuai standar. Reabilitas penetapan hasilnya dilihat dari sejauh mana tes memebrikan hasil yang tetap, apabila diukur beberapa kali dengan sampel yang sama (Sukmadinata, 2009: 218).

2) Teknik Non Tes

Merupakan teknik pengumpulan data tanpa menggunakan alat-alat bantu untuk menemukan hasil, karena tidak bersifat mengukur dan tidak diperoleh angka sebagai hasil dari pengukuran. Teknik ini bersifat mendeskripsikan atau memberikan gambaran-gambaran yang diperoleh dapat dibuat interpretasi, penyimpulan-penyimpulan tertentu. Beberapa teknik non tes yang bisa digunakan adalah : wawancara, angket, studi dokumenter, studi kasus (Triyono, 2011: 4).

C. Bank Konvensional dan Bank Syariah

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bank merupakan badan usaha dibidang keuangan yang mempunyai kegiatan utama menghimpun dan menyalurkan uang dalam transaksi masyarakat, dengan jasa utama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas transaksi dan

peredaran keuangan. Menurut Prof. G.M Verryn Stuart bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang kertas atau logam.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Bank Syariah melengkapi Undang-Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1998 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer keluar negeri, pembukaan letter of credit, dan sebagainya.

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dikantor cabang bank yang berkedudukan di luar negeri.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas dengan hanya dapat dimiliki oleh WNI/badan hukum, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

b. Sejarah Bank Syariah

Lembaga Modern berlandaskan Islam bermula sejak dirirtikannya sebua lokak saving atau bank yang beroperasi tanpa bunga di desa Mit Ghamir di terpi Sungai Nil, Mesir pada tahun 1969 oleh Dr. Abdul Hamid An-Nggar (Danupranata, 2013). Kemudian tahun 1977 lahirlah Islamic Development Bank (IDB) yang kemudian merambah keberbagai negara termasuk bukan anggota OKI (Organisasi Kerjasama Islam) seperti Filipina, Inggris, dll.

Hal itu secara tidak langsung juga terjadi di Indonesia, pada tahun 1988 sejak pemerintah mengeluarkan PAKTO (Paket Kebijakan Oktober) yang menyangkut mengenai regulasi industri perbankan Indonesia, para ulama mulai berusaha mendirikan bank bebas bunga. Namun tidak ada yang merujuk kecuali hanya penafsiran bahwa perbankan dapat saja menerapkan bunga sebesar 0% (nol persen). Baru pada tahun 1990 setelah adanya rekomendasi dari Lokakarya Ulama tentang bunga bank dan perbankan dan diikuti dengan diundangkannya UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, dimana perbankan bagi hasil diakomodasikan, Bank Muamalat Indonesia didirikan sebagai Bank Umum Islam pertama yang beroperasi di Indonesia.

Namun selama enam tahun beroperasi tidak adanya dukungan pemerintah selain UU No. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992, tidak ada perundang-undangan lain yang mendukung operasional bank syariah, yang mengakibatkan mereka harus menyesuaikan dengan hukum-hukum positif yang ada sehingga ciri khas dari bank syariah tidak terlalu kentara dan bank Islam di Indonesia tampil layaknya bank konvensional pada umumnya.

Dengan diterbitkannya UU No. 10 Tahun 1998 Tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Sistem perbankan syariah secara tegas ditetapkan sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. Dengan hal ini diharapkan hukum lebih koko dan peluang besar untuk berkembang semakin lebar. Kemudian di ambah dengan pengesahan UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menambah kuatnya eksistensi perbankan

syariah di Indonesia. Saat ini perbankan syariah sudah berkembang lebih maju dan menjadi salah satu bank besar di Indonesia.

c. Karakteristik Bank Syariah

Karakteristik bank syariah fleksibel, yakni :

- a) Keadilan melarang riba namun menggunakan bagi hasil. Riba adalah pengambilan tambahan baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.
- b) Kemitraan yaitu saling memberikan manfaat baik nasabah, investor, pengguna dana dan bank. Berbeda dalam hubungan seajar dimanat tidak ada pihak yang merasa dirugikan.
- c) Universal, melarang transaksi bersifat tidak transparan atau gharar. Menghindari penggunaan sumber dana yang tidak efisien, dan terbuka seluas-luasnya bagi masyarakat tanpa membedakan agama, ras dan suku.
- d. Prinsip-Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah
 - a) Penerimaan dana untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi atau depositan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai kebijakan investasi bank.
 - b) Pengelolaan investasi atas dasar dana yang dimiliki oleh pemilik dana atau shohibul Mal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana dalam hal bank bertindak sebagaimana berinvestasi.
 - c) Penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagai pengelola fungsional seperti pengelolaan zakat dan penerimaan serta Penyaluran dana kebajikan.
- e. Produk Perbankan Syariah

Secara garis besar produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadi dibagi menjadi tiga bagian yaitu produk penghimpunan dana (funding), produk Penyaluran dana (financing) dan terakhir produk jasa (service).

a) Penghimpunan Dana (Funding)

Dalam pengumpulan dana bank syariah mempraktikkan produk tabungan giro dan deposito, dengan akad dasar yang dikembangkan adalah wadi'ah dan mudharabah.

(1) Tabungan Wadi'ah, yaitu produk yang bersumber dari nasabah yang sering disebut dana titipan pihak ketiga atau DPK dalam bentuk tabungan.

(2) Tabungan Giro Wadi'ah adalah produk rekening tabungan Giro dengan akad wadi'ah. Dalam tabungan ini tidak terdapat prinsip bagi hasil antara nasabah dengan bank syariah semua dana di Bank Syariah bisa diberdayakan oleh pihak bank dan kewajiban bank syariah hanya memberikan imbalan dalam bentuk Athoya atau bonus sukarela dan bisa diambil kapan saja, atau biasa disebut juga Wadi'ah Yad Dhomanah.

(3) Tabungan Mudharabah, dipergunakan oleh bank dalam mengelola jasa simpanan dari nasabah yang ingin menitipkan dananya untuk tujuan-tujuan tertentu. Seperti ibadah qurban, Haji dan sebagainya. Dengan sifat tersebut tabungan mudharabah bisa juga disebut tabungan berjangka.

(4) Deposito Mudharabah. Deposito sendiri adalah harta benda atau uang yang diberikan dalam penguasaan bank untuk pengamatan, investasi atau sebagai agunan dengan akad mudharabah. Jangka waktu yang ditetapkan bank yaitu 1,3,6, dan 12 bulan.

b) Penyaluran Dana (Financing)

Dalam pasal 1 angka 25 undang-undang Nomor. 21 Tahun 2008, sebagai akad pembiayaan. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersembahkan dengan itu berupa:

- (1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk Mudharabah dan Musyarakah
- (2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah mutahiyah bittamlik
- (3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan
- (4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qordh.

c) Produk Jasa

(1) Kafalah, yang itu jaminan yang diberikan oleh penanggung atau kafir kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung dalam kurung maf'ul anhu. Dalam produk perbankan kafalah dipakai untuk LC atau letter of Credit bank guarantee, dan lain-lain

(2) Wakalah yaitu pelimpahan kekuasaan kepada satu pihak ke pihak lain dalam hal yang boleh diwakilkan

(3) Hiwalah yaitu akad penagihan hutang dari satu pihak yang berhutang kepada pihak lain yang wajib menanggung atau membayarnya

(4) Rahn/Gadai yaitu menyimpan sementara harta milik si peminjam sebagai jaminan atau pinjaman yang diberikan kepada si piutang. Seperti gadai emas.

(5) Jualah yaitu jasa pelayanan pesanan atau permintaan tertentu dari nasabah, misalnya Untuk pemesanan tiket pesawat atau barang dengan menggunakan kartu debit, cek atau transfer dan bank akan mendapat fee dari hal tersebut.

f. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Berikut perbedaan bank konvensional dan bank syariah menurut buku Gita Danupranata dengan judul “Manajemen Perbankan Syariah”.

Tabel 2.4

Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

No.	Variabel	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Proses Pengelolaan Uang	<p>Harus memenuhi Prinsip Syaiah, yaitu kegiatan usaha bebas dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (bathil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (fadhl) atau transaksi yang mensyaratkan nasabah mengembalikan dana, melebihi pokok pijaman karena berjalannya waktu (nasi'ah). b. Maisir, transaksi yang bersifat untung-untungan bergantung pada keadaan yang tidak pasti c. Gharar, transaksi yang objeknya tidak diketahui keberadaannya dan tidak bisa diserahkan saat transaksi 	Tidak harus memenuhi prinsip syariah.

		<ul style="list-style-type: none"> d. Haram, transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah e. Zalim, transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya 	
2.	Fungsi uang	<p>Fungsi uang tidak sebagai komoditas yang diperdagangkan, penggunaan uang harus ada transaksi yang mendasarinya (underlying transaction). Uang dibank syariah :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Barang <ul style="list-style-type: none"> (1) Akad murabahah (ready stock) (2) Akad salam (pesanan) (3) Akad istishna' (pesanan) : pendapatan margin b. Usaha produktif <ul style="list-style-type: none"> (1) Akad mudharabah (2) Akad musyarakah : pendapatan bagi hasil c. Barang/paket jasa <ul style="list-style-type: none"> (1) Akad ijarah (2) Akad IMBT : pendapatan ijarah (fee) d. Kebutuhan mendasar Akad Qordh : tidak ada pendapatan 	Fungsi uang sebagai komoditas yang diperdagangkan tidak harus ada transaksi yang mendasarinya.
3.	Sumber pendapatan	<p>Non riba :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan jual beli b. Pendapatan bagi hasil c. Pendapatan sewa (ijarah) 	Riba : pendapatan bunga bank
4.	Jenis usaha penyaluran dana	Hanya untuk jenis usaha halal dan bermanfaat saja	Jenis usaha dapat halal, haram, dapat bermanfaat juga tidak bermanfaat (mudharat)
5.	Dasar ketentuan usaha	<ul style="list-style-type: none"> a. Fatwa Dewan Syariah (DSN) b. Peraturan Bank Indonesia (PBI) c. Opini Dewan Pengawas Syariah (DPS) 	Bank Indoensia (BI)
6.	Pengawas usaha	<ul style="list-style-type: none"> a. Bank Indonesia (BI) b. DPS 	Bank Indonesia (BI)
7.	Dasar	<ul style="list-style-type: none"> a. Hukum syariat/syariah 	Hukum positif

	hukum yang digunakan	b. Hukum positif	
8.	Akad antara nasabah dan bank	<p>a. Akad antara nasabah dan bank disepakati diawal perjanjian, konsisiten.</p> <p>b. Perubahan tidak dapat dilakukan secara sepihak</p>	<p>a. Akad antara nasabah dan bank disepakati diawal perjanjian, dapat tidak konsisten</p> <p>b. Perubahan dapat dilakukan secara sepihak</p>
9.	Peran di sektor rill	Meningkatkan peran disektor rill karena jumlah pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan dana dihimpun minimum 80% (FDR minimal 80%)	Jumlah pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan dana dihimpun tidak ditetapkan minimum 80% (FDR tidak ditetapkan 80%)
10.	Peran dibidang sosial	<p>a. Dapat menjalankan fungsi sosial yang menerima dana, hibah, atau sosial lainnya untuk disalurkan kepada organisasi pengelola zakat.</p> <p>b. Dapat menerima wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) yang ditunjuk</p>	Tidak dapat menerima wakaf uang
11.	Pembagian pendapatan usaha	Menggunakan konsep kemitraan. Bagi hasil sangat terpengaruh pada bagi pendapatan (revenue sharing) bank. Tidak mengacu pada SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Semakin besar pendapatan bank, semakin besar bagi hasil yang diterima nasabah. Demikian pula sebaliknya	Tidak menggunakan konsep kemitraan bagi hasil tidak terpengaruh pada pendapatan bank, dimana hanya mengacu pada ketentuan suku bunga bank Indonesia (SBI).

Sumber : *Buku Pengantar Perbankan*

g. Akad-Akad Dalam Bank Syariah

Akad menurut bahasa artinya ikatan atau persetujuan, sedangkan menurut istilah akad adalah transaksi atau kesepakatan antara seseorang (yang menyerahkan) dengan orang lain (yang menerima) untuk pelaksanaan suatu perbuatan (Ulil, 2019:4). Contohnya : akad jual beli, akad sewa menyewa, akad pernikahan. Dalam Ensiklopedia Islam, disebutkan bahwa akad adalah

perjanjian atau permufakatan (*al- ittifaq*), pertalian (*tie*), mengikat secara bersama-sama.

Para tokoh seperti Syamsul Anwar mendefinisikan akad adalah pertemuan ijab dan qobul sebagai pernyataan kehendak dua belah pihak atau lebih untuk melahirkan suatu akibat hukum pada obyeknya. Menurut Ascarya mendefinisikan akad adalah sesuatu yang menjadi tekad seseorang untuk melaksanakan, yang muncul dari satu pihak (*unilateral*) seperti wakaf, talak, dan sumpah, atau muncul dari dua pihak (*bilateral*) seperti jual beli, sawah, wakalah, dan gadai (Ahmad Dhlan, 2018: 105). Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akad adalah suatu perjanjian yang mengikat kedua belah pihak dan menghasilkan hukum baru bagi keduanya yang ditandai dengan iajb dan qabul.

Akad dibagi menjadi beberapa jenis dengan setiap jenisnya bergantung pada sudut pandangnya (Uliil, 2019: 5). Berikut jenis-jenis akad dalam lembaga keuangan syariah dibagi dalam beberapa bagian :

- a. Tabungan/penghimpunana dana (*Funding*)
 - (1) Wadih artinya titipan, dalam terminologi artinya menitipkan barang pada orang lain tanpa upah. Jika bank mengadakan upah maka akad akan berubah menjadi Ijarah. Contohnya pada perbankan syariah Giro berdasarkan prinsip wadi'ah, ada juga tabungan wadi'ah yang hanya titipa dan tidak mendapatkan bagi hasil.
 - (2) Mudharabah adalah kerja sama antara dua pihak dimana yang satu sebagai penyandang dana (*shohib al-maal*) dan yang kedua sebagai pengusaha (*mudhorib*), sementara keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian finansial ditanggung oleh pihak penyandang dana. Contohnya dalam bank syariah seperti tabungan Deposito berdasarkan prinsip Mudharabah.
- b. Berbasis jual beli (*al-ba'i*)
 - (1) Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.
 - (2) Salam adalah pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sementara pembayaran dilakukan dimuka.

(3) Istishna adalah suatu jenis khusus dari ba'i as-salam yang merupakan akad penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam akad ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli, pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan kemudian menjual pada pembeli akhir.

c. Berbasis sewa menyewa

(1) Ijarah merupakan pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang/jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan akad. Dengan istilah lain, akad untuk mendapatkan manfaat dengan pembayaran, contohnya dalam perbankan adalah leasing.

(2) Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik, adalah akad sewa menyewa barang antara bank dengan dengan penyewa yang diikuti janji bahwa pada saat ditentukan kepemilikan, barang sewaan akan menjadi milik si penyewa. Ringkasnya adalah sewa yang berakhir dengan kepemilikan barang. Contohnya dalam perbankan cicil rumah, KPR.

d. Berbasis upah/jasa pelayanan

(1) Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (makfuul 'anhu). Contohnya dalam perbankan seperti LC, Bank guarantee.

(2) Wakala yaitu pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Contohnya dalam perbankan seperti ujroh/upah dalam fee based income seperti pembayaran listrik, telpon, dll.

(3) Hiwalah adalah akad pengalihan hutang sari satu pihak yang berhutang kepada pihak lain yang wajib menanggung (membayarnya). Contohnya dalam perbankan Hawalah dengan upah/ujroh dipergunakan untuk pengalihan hutang atau bisa juga LC.

(4) Rahn (gadai) merupakan menyimpan sementara harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan oleh si piutang. Perbedaan gadai syariah dengan konvensional adalah hal pengenaan bunga. Gadai syariah menerapkan beberapa sistem pembayaran, antara lain qordhun

hasan (pinjaman kebajikan), mudharabah (bagi hasil), dan muqoyyadah (jual beli).

- (5) Jualah adalah jasa pelayanan pesanan/permintaan tertentu dari nasabah. Misalnya untuk pemesanan tiket pesawat atau barang dengan menggunakan kartu debit, cek atau transfer. Atas jasa pelayanan ini bank memperoleh fee.
- (6) Takaful adalah akad saling tolong menolong. Contohnya pada kasus asuransi syariah.

Syarat dan Rukun Akad (perjanjian) merupakan hal yang harus dipenuhi dalam suatu perjanjian. Secara bahasa rukun adalah “yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan” sedangkan syarat adalah “ketentuan (peraturan, petunjuk) yang harus diindahkan dan dilakukan. Kedua hal tadi sama-sama menentukan sah tidaknya suatu transaksi

a. Rukun perjanjian

- (1) Dua orang pihak atau lebih yang melakukan akad adalah dua orang atau lebih yang secara langsung terlibat akad. Orang-orang tersebut juga harus memenuhi beberapa syarat agar bisa dikatakan sah dalam menjalankan akadnya yaitu, mampu membedakan yang baik dan buruk dalam artian juga sudah baligh dan berakal. Kedua, merdeka (bebas memilih), ketiga tidak memiliki pengandaian yang di sebuat khiyar.
- (2) Obyek akad (transaksi), yaitu benda yang menjadi objek akad seperti jual beli atau suatu hal yang disewakan.
- (3) Lafal (sighat) akad, yang berisi ijab dan qabul. Merupakan suatu ungkapan kerelaan dalam menjalankan akad dari kedua belah pihak. Lafal ini harus dimengerti oleh kedua belah pihak, maksud juga tujuan mereka sehingga tidak akan ada kesalah pahaman di tengah kesepakatan mereka nanti.

b. Syarat perjanjian

Menurut Mazhab Imam Hanafi, syarat yang dalam akad/perjanjian dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu :

- (1) Syarat Shahih adalah syarat yang sesuai dengan substansi akad, dibenarkan oleh syara' atau sesuai dengan 'urf (kebiasaan) masyarakat.

- (2) Syarat Fasid, adalah syarat yang tidak sesuai dengan salah satu kriteria dalam syarat shahih. Artinya tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat (urf)
- (3) Syarat bathil adalah syarat yang tidak memenuhi kriteria syarat shahih, dan tidak memberikan nilai manfaat bagi salah satu pihak atau lainnya. Akan tetapi malah menimbulkan dampak negatif bagi salah satu pihak (Ramli, 2010: 509).

2. Bank Konvensional

a. Pengertian Bank Konvensional

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank konvensional sendiri merupakan badan usaha yang menghimpun, menyalurkan dan menawarkan produk perbankan dengan beberapa strategi yaitu bunga, kredit, pinjaman, dan biaya administrasi (Andrianto et al, 2019).

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk :
 - a. Simpanan giro (*Demand Deposit*) yang merupakan simpanan pada bank yang penarikannya bisa setiap saat menggunakan cek/bilyet giro.
 - b. Simpanan tabungan (*Saving Deposit*) yaitu simpanan dengan izin penarikan sesuai kesepakatan bersama dengan slip, buku tabungan, dll.
 - c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*) merupakan simpanan dengan penarikan sesuai jangka waktu dan bisa diambil lagi dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk kredit seperti :
 - a. Kredit Investasi yang biasanya diberikan pada investor baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak dengan jangka waktu panjang.
 - b. Kredit Modal Kerja adalah kredit untuk membiayai kegiatan operasional usaha yang bersifat jangka pendek. Biasanya untuk para pengusaha.
 - c. Kredit Perdagangan adalah kredit yang diberikan pada pengusaha baik pedagang besar, menengah maupun kecil.

- d. Kredit Konsumtif adalah kredit yang diberikan pada nasabah untuk keperluan konsumtif mereka.
 - e. Kredit Produktif adalah kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa yang digunakan untuk kegiatan produktif.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (services) antara lain:
- a. Menerima setoran-setoran seperti : pembayaran pajak, telepon, air, listrik, dan uang sekolah.
 - b. Melayani pembayaran-pembayaran seperti : gaji/pensiun, membayarkan deviden, pembayaran kupon, pembayaran bonus/hadiah..
 - c. Dalam pasar Modal perbankan dapat memberikan : pinjaman emisi (*Underwriter*), penanggung (*Guarantor*), wali amanat (*Trustee*), perantara perdagangan efek (*Pialan/Broker*), pedagang efek (*Dealer*), perusahaan pengelola dana (*Investment Company*).
 - d. Transfer merupakan jasa kiriman uang antar bank baik antar bank yang sama maupun bank yang berbeda. Bisa dilakukan luar kota dan negeri.
 - e. Inkaso (*Collection*) merupakan jasa penagihan warkat antar bank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyet giro atau surat berharga lain baik berasal dari warkat bank dalam negeri maupun luar negeri.
 - f. Kliring (*clearing*) adalah jasa penarikan warkat (cek atau bilyet giro) yang berasal dari satu kota, termasuk transfer dalam kota antar bank.
 - g. *Safe Deposit Box* yaitu jasa penyimpanan dokumen dan surat berharga.
 - h. *Bank Card* adalah jasa penerbitan kartu kredit.
 - i. Bank Garansi adalah jaminan dari nasabah untuk proyek tertentu.
 - j. Referensi Bank merupakan surat referensi dikeluarkan oleh bank.
 - k. Bank Draft adalah wesel yang diterbitkan oleh bank.
 - l. Letter of credit (L/C) adalah jasa untuk mendukung transaksi atau kegiatan ekspor – impor.
 - m. Cek Wisata (*traveller check*) adalah cek perjalanan yang digunakan para turis dan dibelanjakan diberbagai tempat perbelanjaan.

b. Keuntungan Bank

- 1) *Spread Based Income* adalah cara bank mendapat keuntungan dari selisih bunga simpanan dengan pinjaman atau kredit. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Untuk memperoleh keuntungan bank menetapkan bunga pinjaman lebih besar daripada bunga simpanan.
- 2) *Fee Based Income* adalah cara bank memperoleh keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank. Meskipun terbilang kecil namun keuntungan dari jasa-jasa bank mengandung kepastian, contohnya biaya admin, sewa, tagih, biaya iuran, biaya kirim, biaya proinsi dan komisi.

c. Suku Bunga

Adalah harga dari penggunaan uang atau diartikan juga sewa atas penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir (2002) bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayarkan kepada bank oleh nasabah (nasabah yang memperoleh pinjaman). Dalam kegiatan sehari-hari ada dua jenis bunga :

- 1) Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsanngan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uang dibank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus idbayar pihak bank kepada nasabahnya.
- 2) Bunga pinjaman yaitu bunnga yang diberikan kepada para peminjam atau harga harga yang harus dibayar nasabah pinjaman kepada bank, contohnya bunga kredit.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

Untuk mendapatkan keuntungan maksimal maka bank wajib mengawasi faktor yang mempengaruhi suku bunga, sebab apabila salah dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga maka akan merugikan bank itu sendiri. beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan suku bunga yaitu: kebutuhan dana, target laba yang diinginkan, kualitas jaminan,

kebijaksanaan pemerintah, jangka waktu, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif, hubungan baik, persaingan (Andrianto et all, 2019).

e. Jenis -jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit

Selain faktor yang memepngaruhi suku bunnga cara pembebenana suku bunga juga hal yang penting untuk di telaah. Tentunya dalam penerapan suku bunga kredit tersebut, tiap-tiap bank tentunya berbeda dalam penerapan pembebeanan suku bunga kredit. Berikut beberapa metode pembebanan bunga kredit:

1) Sliding Rate

Pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman. Jenis sliding rate ini biasanya diberikan kepada sektor produktif.

2) Flat Rate

Pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas. Jenis Flat rate biasanya diberikan kepada kredit yang bersifat konsumtif.

3) Floating Rate

Jenis ini membebankan bunga dikaitkan dengan bunga yang ada dipasar uang sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangat tergantung dari bunnga pasar uang pada bulan tersebut. Berikut daftar nilai bunga kredit rupiah menurut kelompok bank pada Tahun 2023 :

Tabel 2.5

Suku Bunga Kredit Rupiah Menurut Kelompok Bank Tahun 2023

Kelompok Bank	Suku Bunga Kredit Rupiah Menurut Kelompok Bank		
	2023		
	Januari	Februari	Maret
Bank Persero – Modal kerja	8,51	8,73	8,83
Bank Persero – investasi	8,86	9,05	9,20
Bank Persero – konsumsi	9,65	9,63	9,60
Bank Pemerintah Daerah – Modal Kerja	8,79	8,90	8,93
Bank Pemerintah Daerah – Investasi	9,20	9,15	9,09
Bank Pemerintah Daerah – konsumsi	10,63	10,61	10,58
Bank Swasta Nasional – Modal Kerja	9,27	9,31	9,32
Bank Swasta Nasional – Investasi	8,35	8,39	8,42
Bank Swasta Nasional- Konsumsi	10,58	10,69	10,72
Bank Asing dan Bank Campuran – Modal Kerja	6,71	6,85	6,90
Bank Asing dan Bank Campuran – Investasi	8,08	8,20	8,19
Bank Asing dan Bank Campuran – Konsumsi	23,72	22,82	23,06
Bank Umum – Modal Kerja	8,75	8,89	8,95
Bank Umum – Investasi	8,62	8,72	8,80
Bank Umum – Konsumsi	10,38	10,39	10,39

Sumber : *bps.go.id*

D. Pedagang Pasar

a. Pengertian Pedagang Pasar

Pedagang adalah pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Sujatmiko (2014), pedagang adalah orang yang melakukan peragangan, memperjual belikan barang atau produk untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan

pasar dalam kamus KBBI adalah tempat orang-orang melakukan jual beli. Menurut istilah pasar adalah tempat dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk bertukar barang-barang milik mereka dengan mata uang. Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar adalah tempat terjadinya kegiatan transaksi antara penjual dan pembeli dimanapun dan kapanpun berada (Urika, 2020: 95). Dapat disimpulkan bahwa pedagang pasar merupakan pekerja yang menjual barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan di tempat yang sudah ditetapkan banyak orang sebagai tempat jual beli.

b. Jenis-Jenis Pedagang

Jenis-jenis pedagang dibagi menjadi tiga, yaitu:

- (1) Pedagang Besar (Distributor/Agen Tunggal) adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk dari tangan pertama.
- (2) Pedagang Menengah (Agen/Grosir) adalah pedagang yang mendapatkan barang dagangan dari distributor atau agen tunggal di wilayah tertentu, kemudian kembali dijual lagi di wilayah berbeda.
- (3) Pedagang Eceran (Pengecer) adalah pedagang yang menjual barangnya langsung kepada tangan terakhir yaitu konsumen.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang

Menurut Swasta dan Irawan (2008:201) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang adalah Kondisi dan kemampuan pedagang, Kondisi pasar, Modal, Kondisi organisasi usaha, dan faktor lain

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

1) Modal Usaha

Modal menurut KBBI adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, harta benda (uang, barang, sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

2) Tenaga Kerja

Adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam hubungan maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

3) Pendidikan

Menurut KBBI pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dapat disimpulkan pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar guna meningkatkan pengetahuan dengan belajar.

4) Pengalaman

Lamanya seseorang pelakubisnis menekuni bisnis mereka maka akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya, artinya semakin lama pedagang menekuni bisnis mereka maka pemahaman akan segala aspek akan terus meningkat.

5) Lama Jam Kerja

Menurut Arifin (2004:15) dapat diasumsikan bahwa “semakin banyak jam kerja yang di pergunakan maka akan semakin produktif”, yang artinya semakin tinggi jam kerja yang dijalani pedagang maka pendapatan mereka akan jauh lebih banyak, dan keuntungan juga keberhasilan dagang mereka berpeluang lebih banyak

6) Usia

Menurut (Simanjuntak, 2001) umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin tinggi umur maka semakin kecil jumlah penduduk yang sekolah sehingga tingkatan partisipasi kerja pada kelompok umur dewasa lebih besar. Namun menurut (Hasyim, 2006) umur juga dapat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bekerja, semakin tinggi umur seseorang maka akan banyak hal yang dipikirkan seperti keluarga, anak dll, sehingga umur memiliki pengaruh besar dalam kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Mashruri, 2019: 141-144).

E. Urgensi Perbankan Syariah Dalam Ranah Syariah

Menurut Ashyhad dan Wahyu dalam jurnal “Urgensi Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar” mengungkapkan bahwa literasi keuangan

syariah berarti proses pembentukan pemahaman dan kecakapan dalam hal pengetahuan dan penerapan ekonomi syariah sesuai bidang yang diperlukan dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan sama dengan pemahaman mengenai literasi keuangan salah satunya adalah pemahaman perbankan syariah, yang penting untuk di pahami dengan tujuan:

1. Memberikan bekal pemahaman ekonomi syariah sehingga terbentuk mindset ekonomi Islam kepada masyarakat Islam.
2. Memberikan bekal kemampuan untuk bertindak terkait dengan keperluan aktifitas ekonomi syariah, baik bisnis maupun sehari-hari.
3. Meningkatkan pemahaman mengenai produk dan jasa keuangan syariah
4. Merubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara baik.
5. Mencegah kesalahan investasi yang sering terjadi dalam masyarakat.

Konsep pembelanjaan harta dalam Islam diajarkan bahwa seseorang manusia harus bersikap *wasathon* (pertengahan) sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 143. Sikap *wasthon* artinya tidak berlebihan dan tidak kikir sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Furqon ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelajaran) itu di tengah-tengah antara yang demikian”

Al-Quar’an menjeaskan pula larangan untuk tidak berlebihan yang dijelaskan dalam QS. Al-Isra ayat 26

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : “Dan berikanlah kepada kelaurga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.

Selain itu Islam juga mengajarkan pada kaumnya untuk menjauhi riba pada semua hal yang dalam kehidupan tidak terkecuali dalam kegiatan perekonomian. Hal ini tercantum dalam QS. Al-Imron ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَانقُورَا اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

(Terjemahan Kemenag)

Selain itu dalam QS. Al-Baqarah Ayat 168 juga dijelaskan mengenai pentingnya memilih produk yang halal.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : “Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.”

(Terjemahan Kemenag 2019).

Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwa Islam mengajarkan bahwa penting untuk memilih dan mengonsumsi yang halal. Hal ini bukan hanya semata merujuk pada makanan dan minuman, namun juga semua hal dalam aspek kehidupan. Tujuannya adalah agar kemaslahatan dapat terwujud, salah satunya dengan menggunakan jasa keuangan yang sudah menerapkan aturan syariat Islam yaitu perbankan syariah. Oleh sebab itu pemahaman mengenai perbankan syariah sejatinya sangat dibutuhkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa data. Terkadang metode penelitian ini disebut juga dengan desain penelitian (Sandu, 2015: 98). Hakikat metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu (Hardani et all, 2020: 259). Metode penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah :

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) adalah pengamatan terhadap suatu fenomena dalam situasi ilmiah dengan catatan lapangan yang luas dan kemudian dikodekan dan dianalisis dengan berbagai cara (Moleong, 2016). Dalam penelitian ini fenomena yang diteliti adalah pemahaman pedagang muslim di Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap terhadap Perbankan Syariah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyon, 2015) metode kualitatif sering disebut juga sebagai metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Meleong, 2005). Pendekatan ini digunakan agar mengetahui dan menggambarkan realitas peristiwa yang terjadi di lapangan

sehingga memudahkan untuk mendapatkan data secara objektif agar dapat mengukur dengan akurat bagaimana pemahaman pedagang Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap terhadap perbankan syariah disekitar wilayah pasar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan yaitu di pasar tradisional dengan nama Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang merupakan pasar kedua setelah pasar sentra terbakar yaitu pasar kroya, dengan waktu penelitian pada bulan Mei – Juni 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian merupakan sumber informasi dalam penelitian (Nugrahani, 2014). Sedangkan menurut Moeloeng (1990:43) subjek adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau latarbelakang mengenai penelitian. Pada Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah pedagang muslim pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
2. Objek penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah pemahaman pedagang muslim pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap mengenai Perbankan Syariah.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang memberikan data langsung yang asli dan langsung dari objek penelitian titik dalam penelitian kali ini yang menjadi sumber data primer adalah pemahaman pedagang di pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
2. Sumber Data Sekunder, Sumber data ini diperoleh dari studi kepustakaan, seperti dari responden, dokumen-dokumen buku-buku hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu, teknik interaktif dan non-interaktif (Nugrahani, 2014:139). Termasuk data yang bersifat interaktif adalah wawancara, observasi berperan (participant observation), dan Focus Group Discussion (FGD). Adapun teknik yang bersifat non-interaktif adalah analisis observasi tidak berperan serta, dokumen (content analysis) dan kuesioner terbuka (open-ended questionire). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu campuran antara teknik interaktif dan juga non-interaktif.

1. Interview dan Wawancara

Dalam penelitian ini akan digunakan Wawancara terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2015) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah disediakan pertanyaan-pertanyaannya secara struktural oleh peneliti. Dalam penelitian teknik wawancara diutamakan agar mendapatkan fakta yang riil dari pedagang mengenai pemahaman tentang Bank Syariah. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus wawancara adalah pedagang muslim pasar Randu Kedawung Kroya. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung letak geografis kondisi lingkungan di pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu titik dokumen bisa terbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat dan mencatat dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut titik dokumentasi ini digunakan untuk memberikan gambaran real wawancara yang telah dilakukan.

3. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan

merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian (Nugrahani, 2014:132). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dari berbagai aspek yang berkaitan dengan penelitian, baik dari lingkungan subjek juga kebiasaan pedagangbg Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data. Analisis data merupakan usaha memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data untuk menjawab dua pertanyaan, meliputi : (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan (2) bagaimana data-data ini berkontribusi terhadap tema (Nugrahaini, 2014: 169). Menurut Patton (1986:268), pembahasan atau analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu kategori dan satuan uraian dasar.

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil akhir dari data yang telah terkumpul yaitu secara deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2006).

Ada beberapa metode dalam analisis data, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis interaktif dari Miles & Huberman. Analisis data model interaktif ini memiliki tiga tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Hardani et all, 2020:163). Di tahap ini peneliti menyortir data yang perlu, memfokuskan kembali inti dari

penelitian yang mungkin masih meluas. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan semua informasi mengenai pemahaman Bank Syariah pada pedagang Muslim di Pasar Randu Desa Kedawung kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan (Hardani et all, 2020:167). Dalam penelitian kualitatif penyajian dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan adanya display data ini memungkinkan untuk peneliti mempelajari atau memahami dengan mudah apa yang ada dalam lapangan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Simpulan

Merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data dengan penulis yang mengambil suatu kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan diolah, termasuk kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data-data (Nugrahani, 2014:176). Peneliti membuat satu kesimpulan untuk hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dari berbagai data yang sudah di kumpulkan. Dalam penelitian ini nantinya akan menyimpulkan mengenai bagaimana tingkat pengetahuan pedagang Muslim terhadap perbankan syariah di wilayah Kroya.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah langkah terakhir penulis yang telah mengambil kesimpulan untuk memeriksa keaslian data yang mereka dapatkan, agar memperoleh hasil yang valid. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan (Nugrahani, 2014:115). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu Triangulasi Sumber, Triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013: 273). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis Triangulasi yaitu Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, keatasan yang menugasi dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Kemudian data tersebut di deskripsikan dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*mamber check*) dengan tiga sumber data tersebut.

Dalam penelitian ini tiga sumber yang dimaksud adalah pernyataan dari pedagang, perwakilan dari pihak bank, dan pengurus pasar Randu, guna mengetahui bagaimana promosi dan sosialisai pada pedagang yang menjai salah satu faktor pemahaman pedagang terhadap keberadaan bank syariah (Sugiyono, 2013: 273).

2. Triangulasi Teknik

Digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknnik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana pemahaman pedagang muslim Pasar Randu terhadap Bank Syariah (Sugiyono, 2013: 273).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

1. Sejarah Berdirinya Pasar Randu Kedawung

Sejarah awal berdirinya Pasar Randu Kedawung didasarkan pada kejadian kebakaran Pasar Sentral yaitu Pasar Kroya yang terjadi pada tanggal 24 Desember 2021. Kebakaran menjadikan bangunan tidak bisa digunakan selama kurang lebih 4-5 tahun kedepan, sehingga pasar terpaksa ditutup permanen sampai sekarang. Pemerintah telah mengupayakan relokasi gratis pasca kebakaran yaitu di samping terminal lama Kroya, namun tempat relokasi gratis tidak bisa menampung semua pedagang, hal itu membuat pedagang tidak memiliki lapak tetap untuk dagangan mereka. Semua pedagang yang tidak memiliki lapak tetap tersebut, yang kebanyakan adalah warga Kedawung kemudian bersama-sama mengajukan pembangunan Pasar kepada Kepala Desa Kedawung yaitu Bapak H. Suwarso dan dibangunlah Pasar Kedawung dengan sistem 70% dana pemerintah 30% dana pribadi. Pasar Randu resmi ditempati pada Juni 2022 atau sudah 1 tahun lebih Pasar Randu beroperasi dengan sistem sewa per tahun. (belanegaraneews, 2022).

Pasar Randu memiliki skitar 95 kios dengan harga kontrak berbeda-beda sesuai dengan penempatan juga luas kios.

Tabel 4.1

Tipe kontrak lapak

No.	Luas Ruko	Biaya Kontrak
1.	3 × 4 meter	Rp. 7.000.000,-
2.	4 × 6 meter	Rp. 15.000.000,-
3.	6 × 6 meter (di bagian depan)	Rp. 20.000.000,-

Sumber : wawancara dengan bapak Jumadi

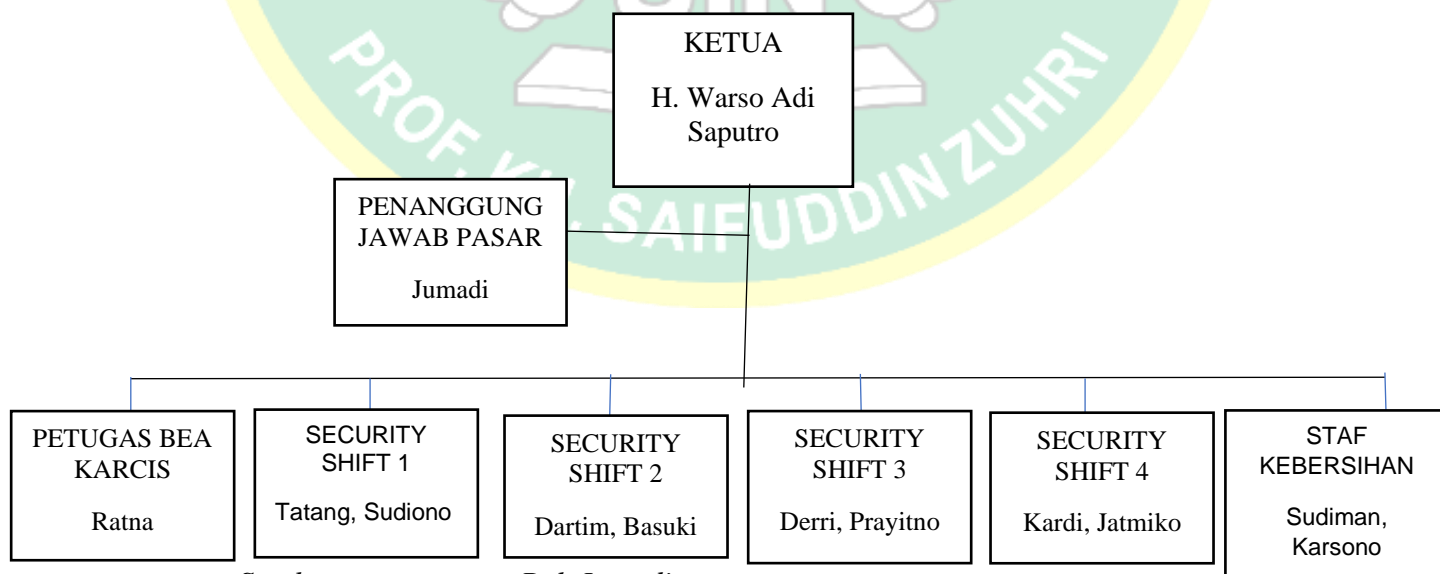
Sistem pembayaran dilakukan satu tahun sekali dengan langsung diserahkan pada Kepala Desa Kedwung yaitu H. Suwarso untuk kemudian dikelola sebagai pendapatan Desa. Pasar Randu ini memang awalnya adalah pasar Desa yang kemudian di alih fungsikan menjadi pasar umum semenjak kebakaran pasar sentral Kroya.

Kebanyakan pedagang Pasar Randu merupakan Pedagang Pasar lama Kroya yang tidak bisa di gunakan sampai saat ini dan tidak tahu nasibnya akan seperti apa. Pedagang tidak diberitahukan kepastian entah akan dibangun kembali atau dikembalikan melalui bentuk dana kepada para pedagang yang memiliki lapak dipasar lama Kroya dulu. Hal ini membuat banyak pedagang harus memilih tempat lapak baru sambil menunggu kepastian dari pemerintah dan berdagang sebisanya (wawancara, Ibu Rohimah, 2 Juni 2023).

Untuk melaksanakan kegiatan pasar yang baik maka disusunlah sebuah organisasi pasar untuk kelancaran operasionalnya. Kepala Desa Kedawung memerdayakan warga sekitar guna mengelola pasar secara bersama-sama. Berikut bagan organisasi Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Bagan 4.1

Susunan Organisasi Pasar Randu Kedawung



Sumber : wawancara Pak Jumadi

Dari bagan tersebut dapat dijelaskan kembali bahwa struktur organisasi pasar terdiri dari ketua pasar di pegang oleh Kepala Desa Kedawung yaitu H. Warso Adi Saputro, dengan tugas menerima semua pembayaran pertahun dari pedagang. Selain itu H. Warso juga mengawasi pasar agar bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan fungsi masing-masing bagian pasar.

Bagian kedua adalah penanggung jawab pasar yang dipegang oleh Bapak Jumadi. Bapak Jumadi bertugas memastikan semua hal yang berada dipasar tidak ada kendala apapun, dan untuk perizinan apapun harus melewati beliau, seperti izin untuk promosi produk tabungan atau pinjaman dll.

Bagian ketiga ada petugas penarikan Bea Karcis. Selain kontrak pertahun pedagang juga harus membayar karcis yang pengumpulannya dilakukan oleh Ibu Ratna. Pengumpulan karcis ini digunakan untuk membayar fasilitas dari mulai listrik juga membayar tenaga kebersihan pasar. Ibu Ratna memuali jadwalnya menariki bea karcis pada sekitar jam 7 pagi dimana semua pedagang biasanya sudah datang memuali aktifitas mereka (Wawamcara, Ibu Ratna, 3 Juni 2023).

Kemudian selanjutnya ada Security yang bertugas menjaga keamanan pasar. Pasar Randu yang beridsperasi selama 24 jam memebuat pengamanan harus senantiasa dijaga agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Dalam kegiatan setiap hari Security pasar di bagi menjadi 4 shift dengan pembagian anggota : shift satu yaitu Bapak Tatang dan Bapak Sudiono, shift dua yaitu Bapak Dartim dan Bapak Basuki, shift tiga yaitu : Bapak Derri dan Bapak Prayitno, shift empat yaitu Bapak Kasdi dan Bapak Jatmiko. Security menjaga pos keamanan pasar yang berada di bagian tenga pasar. Khusus untuk security pasar, memiliki posko atau ruang kerja tersendiri di dalam pasar guna mempermudah pengawasan.

Terakhir adalah petugas kebersihan yang di pegang oleh Bapak Sudiman dan Bapak Karsono. Bertanggung jawab membuat pasar nyaman tidak kotor dan bersih agar para pembeli tidak terganggu dan merasa tidak nyaman. Demikkian urutan dari struktur organisasi di Pasar Randu.

2. Letak Pasar

Letak Pasar Kedawung Kroya sangat strategis. Berada dipinggir jalan utama Buntu-Kroya yang bersebrangan langsung dengan SPBU Kedawung Kroya. Komplek letak pasar merupakan area sibuk, dimana terdapat pusat perbelanjaan seperti Kato, Jadi Baru dan banyak deretan kios, sehingga jangkauan pasar mudah di akses dari segala arah. Pasar Randu beroperasi 24 jam sehingga konsumen bisa menjadikan pasar tersebut sebagai pengganti pasar sentra yang sudah tidak beroperasi lagi.

3. Profil Narasumber

Kecamatan Kroya merupakan kecamatan yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sehingga mayoritas mata pencaharian didominasi oleh warga muslim. Seperti halnya di Pasar Randu Kedawung dengan hampir seluruhnya merupakan pedagang muslim. Dalam penelitian kali ini mengkaji mengenai pemahaman pedagang muslim terhadap keberadaan perbankan syariah disekitar pasar tersebut. Adapun profil pedagang yang menjadi objek dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Profil Pedagang Muslim Pasar Randu Kedawung Kroya

No	Nama Pedagang	Jenis Kelamin	Jenis Dagangan
1.	Asih	Perempuan	Sembako
2.	Siti Aminah	Perempuan	Sayuran
3.	Kemeniati	Perempuan	Sembako
4.	Saliyem	Perempuan	Sayuran
5.	Daryanti	Perempuan	Daging Potong
6.	Dwi Sri Widarti	Perempuan	Sayuran
7.	Eling	Perempuan	Ayam Potong
8.	Turyati	Perempuan	Sayuran
9.	Tunik	Perempuan	Sembako
10.	Darini	Perempuan	Sayuran
11.	Supriyani	Perempuan	Sayuran

12.	Mugianti	Perempuan	Sembako
13.	Manis Nanda	Perempuan	Sayuran
14.	Intarti	Perempuan	Buah
15.	Mabdal	Perempuan	Buah
16.	Rohimah	Perempuan	Jajanan
17.	Sairan	Perempuan	Buah
18.	Maryati	Perempuan	Buah
19.	Tarminah	Perempuan	Bunga
20.	Triyo	Laki-Laki	Sembako
21.	Hadi Sutrimo	Laki-Laki	Sayur
22.	Ranti	Perempuan	Ayam Potong
23.	Muji	Perempuan	Pakaian
24.	Yasriyah	Perempuan	Sayuran
25.	Maya	Perempuan	Ayam Potong
26.	Turyati	Perempuan	Rempah-rempah
27.	Supini	Perempuan	Sayuran
28.	Syiah	Perempuan	Sayuran
29.	Ahmad Rianto	Laki-Laki	Sayuran
30.	Juati	Perempuan	Sayuran
31.	Bangkit	Laki-Laki	Ayam Potong
32.	Sutinah	Perempuan	Ayam Potong

Sumber : wawancara pedagang

Pengumpulan data dilakukan dengan cara *filed research* dengan artian langsung turun kelapangan untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan jumlah narasumber 32 pedagang dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:96). Pertimbangan tertentu yang di maksud adalah seseorang yang dianggap paling tahu tentang semua hal yang kita ingin teliti. Dalam penelitian tingkat pemahaman pedagang muslim di Pasar Randu Kedawung, peneliti

memilih narasumber yang memenuhi kriteria dan peneliti anggap sebagai narasumber yang tepat. Kriteria yang dimaksud adalah :

- a. Merupakan pedagang muslim yang memiliki lapak di Pasar Randu
- b. Merupakan pedagang lama Pasar Randu Kedawung
- c. Pernah menggunakan jasa perbankan baik konvensional maupun syariah

Jumlah narasumber dalam penelitian kualitatif tidak bisa ditentukan diawal, dalam sampel purposive besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2015). Adapun teknik wawancara yang dilakukan dengan mengajukan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan perbedaan bank syariah dan bank konvensional, produk bank syariah, dan akad dalam bank syariah :

1. Pertanyaan pertama mengarahkan pada pengetahuan pedagang mengenai keberadaan bank, sesuai dengan indikator pemahaman yaitu menafsirkan (interpreting). Pedagang diminta untuk menafirkan apakah mereka pernah mengerti mengenai bank konvensional atau bank syariah? hal ini mencakup pertanyaan dasar mengenai pengetahuan tentang bank, bank konvensional, dan bank syariah.

“Tau mba kalau bank syariah kan bagi hasil ngga ada bunga kalau konvensional pakai sistem bunga juga ngga Islami kalau konvensional. Saya juga nabung udah lama sejak di pasar lama di bank Suriyah mba, pernah pinjam juga” (Wawancara Ibu Rohimah, Pedagang, 2 Juni 2023).

Contoh hasil wawancara dari Ibu Rohimah menunjukkan bahwa ibu Rohimah bisa menafsirkan apa yang disebut dengan bank syariah dan bank konvensional. Beliau mengaku mengetahui mengenai bank konvensional dan bank syariah, yang kemudian lebih dijabarkan pada pertanyaan selanjutnya.

2. Pertanyaan kedua diambil berdasarkan indikator pemahaman yaitu mengklasifikasikan (classifying). Diharapkan pedagang bisa membedakan atau mengklasifikasikan antara sistem bank konvensional dengan sistem bank syariah memiliki persamaan atau perbedaan.

“itu kalau bank syariah kan ngga ada bunga kalau bank konvensional ada bunga. Saya nabungnya di Bank Gunung Slamet

Syariah mba, dulu ditawarkan sama petugas yang langsung kepasar dan banyak yang ambil jadi ikut ambil” (Wawancara Ibu Supriyani, Pedagang, 2 Juni 2023).

Dari contoh jawaban Ibu Supriyani tersebut dapat mengklasifikasikan antara bank konvensional dan bank syariah, salah satunya menyebutkan sistem yang dipakai kedua bank tersebut. Hasil wawancara Ibu Supriyani dapat disimpulkan memenuhi salah satu indikator pemahaman.

3. Pertanyaan ketiga diambil berdasarkan indikator menarik inferensi (*inferring*) yaitu mengambil kesimpulan awal mengenai jenis bank apa yang pedagang gunakan.

“Bank Syariah itu kaya BSI itu yang baru buka, terus ada Suriyah, Tamzis, kalau konvensional ya kaya Bank BRI, BNI. Sekarang saya mah ngga pake mba, tapi anak saya pake Bank Syariah BSI itu yang baru” (Wawancara Ibu Intarti, Pedagang, 2 Juni 2023).

Dari hasil wawancara tersebut, Ibu Intarti dapat mengerti dan menjawab dengan tepat pertanyaan mengenai bank apa yang sekarang sedang digunakan. Dalam pertanyaan tersebut Ibu Intarti sudah mengerti mengenai perbedaan jenis bank sehingga beliau bisa menjawab jenis bank apa yang sedang digunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat indikator pemahaman pada Ibu Intarti mengenai bank syariah.

4. Pertanyaan keempat diambil dari indikator pemahaman memberikan contoh (*exemplifying*) yaitu pedagang bisa menyebutkan apa saja yang menjadi bagian dari produk bank syariah.

“Dulu kalau soal produk pernah di terangkan sama pihak BSI Kroya tapi dikantornya langsung ngga dipasar jadi sama anak kesana terus ditawarkan ada gadai emas, ada tabungan apa gitu yang ngga ada admin” (Wawancara Ibu Intarti, Pedagang, 2 Juni 2023).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Ibu Intarti bisa menjawab jenis-jenis produk dalam BSI Kroya. Hal ini sesuai dengan indikator *exemplifying* atau memberikan contoh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ibu Intarti memiliki indikator pemahaman ke-4 dengan baik.

5. Pertanyaan kelima diambil dari indikator pemahaman inferensi (*inferring*) yaitu pedagang diharapkan bisa mengambil simpulan bahwa mereka

memiliki minat untuk mengenal lebih tentang produk bank syariah atau tidak.

“Untuk produk bank syariah saya tau ada tabungan yang ngga pakai admin, ada juga pinjaman yang dulu saya pernah mau pinjem tapi susah banget mba persyaratannya, mending ke orang batak (rentenir) aja langsung cair bunganya juga ngga beda jauh lah” (Wawancara Bapak Bangkit, Pedagang, 2 Juni 2023).

Jawaban pertanyaan Bapak Bangkit menunjukkan bahwa Bapak Bangkit tidak memiliki keinginan untuk mengetahui produk bank syariah lainnya selain yang pernah digunakan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Bapak Bangkit memiliki indikator pemahaman,

6. Pertanyaan ke-enam diambil dari indikator pemahaman menafsirkan (interpreting) yaitu pedagang diharapkan pedagang dapat menafsirkan dari pengetahuan mereka produk bank jenis apa yang mereka gunakan saat ini.

“Sering liat dari bank Tamzis, bank Suriyah ke sini tapi ya itu udah punya BRI jadi ngga buka tabungan lagi” (Wawancara Bapak Ahmad Rianto, pedagang, 2 Juni 2023).

Dari jawaban diatas dapat dilihat bahwa Bapak Rianto mengetahui bahwa Bapak Ahmad Rinato menggunakan bank konvensional yaitu BRI dengan produk tabungan, sehingga tidak mengambil di bank syariah seperti Bank Suriyah. Maka dapat disimpulkan bahwa Bapak Rianto memiliki indikator pemahaman mengenai perbankan syariah

7. Pertanyaan ke-tujuh yang mengarahkan pada pengetahuan pedagang mengenai keberadaan bank, sesuai dengan indikator pemahaman yaitu menafsirkan (interpreting). Diharapkan pedagang pernah mendengar istilah akad dalam bank syariah.

“Untuk akad saya ngga terlalu paham Cuma pernah denger kaya pakai arab gitu” (Wawancara Ibu Rohimah, pedagang, 2 Juni 2023).

Dari jawaban Ibu Rohimah dapat dilihat bahwa Ibu Rohimah tidak mampu menjawab dan mengaku lupa tentang akad bank syariah yang dulu pernah dijelaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ibu Rohimah tidak memiliki indikator pemahaman mengenai bank syariah.

8. Pertanyaan ke-delapan menggunakan dasar indikator pemahaman memberikan contoh (exemplifying) yaitu pedagang memberikan contoh mengenai jenis akad yang mereka ketahui.

“Akad bank syariah malah baru tau sekarang mba, saya mah tanya nabung aja udah, uang kekumpul nanti diambil buat nambah modal” (Wawancara Ibu Syiah, pedagang, 2 Juni 2023).

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa Ibu Syaiah tidak bisa memberikan contoh (exemplifying) mengenai jenis akad yang ada dalam bank syariah. Ibu Syiah mengaku baru mengetahui adanya akad, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ibu Syiah tidak memiliki indikator pemahaman mengenai bank syariah.

9. Pertanyaan ke-sembilan didasarkan pada indikator pemahaman menjelaskan (explaining) dengan harapan pedagang bisa menjelaskan mengenai bagaimana sosialisasi dan promosi yang pedagang dapatkan.

“Produk bank syariah pernah dijelasin tapi lupa mba, sama pernah juga denger akad di bank syariah, juga pernah dijelasin tapi sama lupa juga” (Wawancara Ibu Eling, pedagang, 2 Juni 2023).

Ibu Eling menjawab pertanyaan dengan “pernah dijelasin”. Hal itu bahwa salah satu sosialisasi yang dilakukan oleh perwakilan pegawai bank adalah dengan sosialisasi secara langsung dari satu pedagang ke pedagang lainnya. Hal ini menadaka bahwa Ibu Eling tidak memiliki indikator pemahaman mengenai akad bank syariah.

10. Pertanyaan terakhir di buat dengan dasar indikator pemahaman meringkas (summirizong) dimana diharapkan pedagang bisa meringkas seperti apa harapan terhadap bank sayriah untuk kedepannya.

“Harapannya buat bank syariah semoga bisa lebih berkembang dan merambah kepasar sini, supaya pada tau ada BSI baru” (Ibu Intarti, pedagang, 2023)

Hasil wawancara dengan Ibu Intarti beliau menjawab mengenai pertanyaan tentang harapan pada bank syariah yaitu agar bisa berkembang dan merambah pasar. Hal ini sesuai dengan indikator pemahaman yaitu meringkas mengenai harapan pada bank syariah. sehingga dapat disimpulkan bahwa Ibu Intarti memiliki indikator pemahaman.

Dari sepuluh pertanyaan, keberhasilan pedagang dalam menjawab dan

menjelaskan pertanyaan diatas, diakhir penelitian dapat diketahui bagaimana pemahaman pedagang muslim Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap terhadap Perbankan Syariah.

B. Pemahaman Pedagang Terhadap Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pedagang muslim sudah memiliki pengetahuan tinggi mengenai perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional. Hanya saja para pedagang agak ragu dan takut dalam menjelaskannya.

“Ngga tau juga si mba, saya taunya kalau bank konvensional itu ada bunganya kalau bank syariah tidak ada bunganya tapi pakai bagi hasil mungkin. Bank Konvensional juga bukan Islam, nah kalau yang syariah itu Islami, pakai aturan Islam lah kayanya” (Wawancara Ibu Syiah, pedagang, 2 Juni 2023).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Ibu Syiah memahami mengenai perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Beliau bisa menjelaskan secara detail meskipun sedikit tidak percaya diri dengan pemahaman tersebut. Namun setelah peneliti memberitahukan bahwa apa yang dikatakan beliau benar, Ibu Syiah menjelaskan lebih rinci mengenai perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Pemahaman yang baik mengenai perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah juga terdapat pada Bapak Bangkit, peneliti menilai melalui wawancara dengan beliau.

“Perbedaannya pada sistem bunga sama bagi hasilnya. kalau bunga itu Bank Konvensional seperti BRI, Mandiri, kalau Bank Syariah itu pakai bagi hasil, seperti Tamzis, Bank Gunung Slamet Syariah, Bank Suriyah yang sering kepasar. Juga kalau Konvensional pernah denger itu ngga ada dasar Islamnya, tapi kalau syariah pakai dasar Islam” (Wawancara Bapak Bangkit, Pedagang, 2 Juni 2023).

Dari hasil wawancara dengan Bapak Bangkit dapat di simpulkan bahwa Bapak Bangkit memahami secara mendalam mengenai perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Meskipun agak ragu namun beliau bisa

menjelaskan (explaining) dengan benar dan menyebutkan contohnya (exemplifying) dengan benar sesuai dengan indikator pemahaman dari Taksonomi Bloom.

Pemahaman yang sama juga dimiliki Ibu Rohimah dari wawancara bersama beliau sebagai berikut :

“Perbedaan Bank Konvensional sama Bank Syariah itu Syariah Islam konven ngga Islam. Syariah itu ngga ada bunga, adanya bagi hasil. Sistemnya beda Bank Syariah ngga ada admin. Saya nabung di Bank Syariah udah lama karena dulu selain ditawari langsung, sistem nabung Islami dan pinjamnya juga petugas langsung yang ambil jadi saya ngga usah keluar pasar dan ninggalin dagangan” (Wawancara Ibu Rohimah, Pedagang, 2 Juni 2023).

Ibu Rohimah yang memiliki Pemahaman bagus yang dapat dikategorikan tinggi mengenai perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Ibu Rohimah memilih menjadi nasabah Bank Syariah karena sistem yang digunakan memudahkan kegiatan pedagang juga menggunakan sistem syariah sesuai aturan Islam. Dua dasar yang menjadikan Ibu Rohimah memilih menjadi nasabah bank syariah adalah bentuk dari penyaringan banyaknya penawaran dan dengan pemahaman dari dua lembaga keuangan di Indonesia sehingga pedagang bisa menyesuaikan kebutuhan dan keinginan pribadi.

Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Rohimah memiliki salah satu indikator dalam Taksonomi Bloom yang menandakan bahwa beliau memiliki pemahaman yaitu mengambil kesimpulan (*inferring*) dari banyaknya promosi dan informasi yang menarik mengenai produk perbankan syariah. Ibu Rohimah juga mampu mengklasifikasikan (*classifying*) mana yang merupakan informasi sesuai kebutuhannya atau informasi yang cukup untuk diterima saja tanpa di olah lebih lanjut untuk dipertimbangkan menjadi pilihan.

Selain Ibu Rohimah wawancara juga di lakukan pada Ibu Dwi Sri Widarti pedagang sembako. Beliau mengetahui mengenai perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional dari sistem yang digunakan yaitu Bank Konvensional dengan bunganya dan Bank Syariah dengan bagi hasilnya. Saat ini Ibu Dwi menjadi nasabah bank konvensional yaitu BRI karena dulu pernah meminjam

KUR yang mengharuskan memiliki tabungan BRI. Namun, Ibu Dwi juga pernah mendengar mengenai Bank Syariah dari para perwakilan Bank yang menawarkan produk mereka, seperti bank Suriyah dan Tamzis. Meskipun tidak menjadi nasabah dari Bank Syariah tetapi Ibu Dwi mengerti mengenai perbedaan dasar dari Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Dari hasil wawancara diatas pedagang bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar. Dimana pertanyaan tersebut sesuai dengan indikator pemahaman dari Taksonomi Bloom sehingga hal ini membuktikan bahwa pemahaman pedagang mengenai Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional sangat baik.

C. Pemahaman Pedagang Terhadap Produk Bank Syariah

Setelah mengetahui mengenai perbedaan jenis bank, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah, hal kedua yang harus diperhatikan adalah mengenai produk Bank Syariah. Produk Bank Syariah merupakan bentuk berbagai pelayanan yang bisa didapatkan di Bank Syariah yang dikemas dalam satu nama agar konsumen dapat memilihnya dengan tepat, bijak sesuai kebutuhan dan kemampuan. Contohnya seperti produk tabungan dan produk pinjaman. Dalam menciptakan suatu produk, Bank Syariah memiliki berbagai ketentuan dan syarat serta tata cara prosedur yang sudah jelas sehingga segmentasi konsumen bisa disesuaikan dengan kemampuan, dimana konsumen yang memenuhi syarat dan ketentuan menggunakan pinjaman. Akan tetapi harus ada kesadaran juga dari para konsumen atau nasabah untuk memahami produk yang mereka akan gunakan sehingga nasabah mengerti apa konsekuensi dan tanggung jawab yang dimiliki setelah mengambil produk Bank Syariah. (Wawancara Ibu Ara, Petugas Bank Gunung Slamet Syariah, 2 Juni 2023).

Dikutip dari penelitian Hani Melita dan Indri Yuliafitri yang berjudul “Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah” rendahnya pengetahuan masyarakat tentang industri keuangan beserta produk-produknya menyebabkan masyarakat mudah terjebak dalam melakukan investasi yang menawarkan keuntungan yang menggiurkan dalam jangka waktu yang pendek tanpa

mempertimbangkan risikonya. Sehingga pemahaman produk Bank Syariah penting untuk ditingkatkan.

Dalam penelitian ini membahas mengenai pemahaman pedagang terhadap produk Bank Syariah dimana pemahaman terhadap produk perbankan diukur melalui pertanyaan nomor empat sampai dengan nomor enam yang sudah memuat mengenai indikator pemahaman yaitu memberi contoh (exemplifying), inferensi (inferring) dan menafsirkan (interpreting). Dimana pedagang diharapkan bisa menjawab pertanyaan juga menyebutkan produk perbankan yang diketahui, minat untuk mengetahui produk bank syariah lainnya dan juga analisis produk apa yang sekarang sedang digunakan oleh pedagang.

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Asih untuk mengetahui pemahaman mengenai produk Bank Syariah.

“Oh kalau itu tau malah mba, dan sekarang udah pakai, tapi di bank yang konvensional. Kalau untuk sistemnya setau saya beda mba, karena kalau ngga salah kaya bank Gunung Slamet yang saya pakai yang konvensional itu ada bunganya, kalau syariah itu pakai bagi hasil ngga ada bunga. Milih bank Gunung Slamet karena orangnya kesini setiap hari jadi gampang buat narik atau nabungnya, bukan ngga milih bank syariah mba, kalau dilihat orang yang kesini nawarannya juga bahasanya bagus-bagus seperti lebih Islami pakaiannya juga tertutup lebih lemah lembut gitu lah, tapi udah nabung dulu di bank Gunung Slamet jadi cukup satu aja tabungannya. Untuk produk bank kaya tabungan mungkin mba, tabungan haji, tabungan biasa, terus juga kalau mau lebaran ada tabungan lebaran, dulu pernah dijelasin tapi udah lupa. Akad baru pernah denger mba. Harapannya semoga bisa berkembang lagi” (Ibu Asih, Pedagang Sembako, 2 Juni 2023).

Ibu Asih mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan menyebutkan apa saja produk yang ada dalam Bank Syariah. hal ini masuk dalam ketgori Exemplifying dalam indikator pemahaman Taksonommi Bloom. Beliau menyebutkan secara spesifik apa saja produk yang ada dalam Bank Syariah dan menyebutkan juga produk apa yang sedang digunakan saat ini. Dari hasil tersebut Ibu Asih memahami mengenai produk Bank Syariah.

Kemudian ada Ibu Eling yang menjawab pertanyaan wawancara seperti berikut.

“Bank syariah saya juga pakai mba udah lama di Bank Gunung Slamet Syariah. Alasan memilih Bank Gunung Slamet Syariah karena tugasnya kesini setiap hari mba jadi enak ngga ganggu dagangan. Perbedaannya sama konvensional sebenarnya ngga jauh beda ya mba, soalnya sama-sama

petugansya kesini juga kalau mau narik, ada yang dari Bank Bangun Artha, ada juga dari Bank Gunung Slamet yang konvensional. Produk bank syariah pernah dijelasin tapi lupa mba, sama pernah juga denger akad di bank syariah, juga pernah dijelasin tapi sama lupa juga. harapannya untuk bank syariah semoga lebih berkembang” (Ibu Eling, Pedagang Ayam, 2 Juni 2023).

Ibu Eling menjelaskan bahwa beliau tidak mengetahui mengenai produk Bank Syariah sebab lupa, namun beliau adalah nasabah di Bank Gunung Slamet Syariah, hal ini menunjukkan bahwa Ibu Eling tidak memiliki pemahaman mengenai produk Bank Syariah. Ibu Eling memilih menggunakan Bank Syariah dikarenakan sistem petugas yang mendatangi pedagang secara langsung ke Pasar saat penarikan sehingga lebih memudahkan pedagang.

Observasi juga dilakukann oleh peneliti dan menunjukan sebagian besar pedagang muslim memang menggunakan produk bank konvensional seperti Bank Gunung Slamet Konvensional, Bank Bangun Artha, Bank BRI, sebab kebanyakan Bank Konvensional tersebut juga menerapkan sistem yang sama yaitu penarikan langsung di Pasar pada pedagang. Kesibukan pedagang membuat banyak dari pedagang yang sudah lebih dulu memilih bank konvensional tidak memahami secara spesifik mengenai produk bank syariah. Pedagang kebanyakan menggunakan produk tabunngan dan pinjaman kecil tanpa jaminan Sedangkan pedagang yang menggunakan Bank BRI kebanyakan menggunakan KUR guna menunjang permodalan mereka (Observasi pada 1-7 Juni 2023).

D. Pemahaman Pedagang Terhadap Akad Bank Syariah

Hasil wawancara mengenai akad bank syariah menunjukan tidak ada pemahaman sama sekali mengenai akad bank syariah pada pedagang Muslim Pasar Randu. Observasi yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa pedagang justru baru mengerti mengenai istilah akad. Baik nasabah Bank Syariah maupun Bank Konvensional, keduanya tidak mengerti akad apa yang digunakan dalam produk yang mereka pakai (Observasi peneliti, 1-7 juni 2023).

“Akad malah baru denger sekarang mba. Kalau saya mah, nabung aja taunya, nanti setoran setiap hari, kalau ada uang setor kalau tidak ya, libur dulu” (Wawancara Ibu Supriyani, Pedagang, 2 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Supriyani di atas, menjelaskan bahwa Ibu Supriyani tidak mengetahui sama sekali mengenai akad bank syariah. Beliau bahkan baru mengenal istilah akad saat ditanyai peneliti. Tidak ada pertanyaan mengenai akad yang bisa di jawab oleh Ibu Supriyani, baik dari segi indikator exemplifying (memberikan contoh), interpreting (menafsirkan) dan explaining (menjelaskan). Hal ini selaras pemahaman Bapak Rahman Rianto pedagang sayuran yang juga baru mengetahui istilah akad bank syariah.

“Ngga tau itu mba, malah baru denger ada akad. Saya tahunya kalau mau buat buku tabungan itu dibikinkan langsung sama petugas bank jadi ngga tau akad bank syariah” (Wawancara Bapak Rahman Rianto, pedagang, 2 Juni 2023).

Dari hasil wawancara bersama Bapak Rahman Rianto di atas dapat dilihat bahwa Bapak Rahman Rianto tidak memiliki pemahaman mengenai akad bank syariah. Bapak Rahman Rianto terbiasa menerima beres jika mengurus mengenai tabungan, sehingga hanya tinggal menyisihkan uang untuk menabung saja. Bapak Rahman Rianto tidak memenuhi indikator pemahaman yang termuat dalam pertanyaan sehingga dapat disimpulkan bahwa Bapak Rahman Rianto tidak memiliki pemahaman mengenai akad perbankan syariah.

Namun demikian ada satu pedagang yang memiliki pemahaman minim mengenai akad bank syariah yaitu Ibu Rohimah.

“Pernah denger yang dari bahasa arab itu, tapi lupa. Dulu denger karena dijelasin, itu pakai kaya kesepakatan apa gitu kayanya” (Wawancara Ibu Rohimah, pedagang, 2 Juni 2023).

Dari hasil wawancara di atas pemahaman Ibu Rohimah meskipun masih minim namun secara garis besar dapat mengetahui inti dari akad tersebut. Sehingga Ibu Rohimah memiliki pemahaman lebih tinggi dari pedagang lainnya.

Ada hal yang sama terjadi pada semua pedagang pasar Randu Kedawung yaitu tidak adanya pemahaman mengenai akad perbankan. Seperti hasil wawancara

beberapa pedagang diatas menunjukkan pemahaman mengenai akad hanya sebatas mengerti tentang penggunaan namanya yang menggunakan bahasa arab. Namun jika dikomparasi dengan nasabah konvensional mereka juga tidak tahu apa akad atau dasar transaksi yang digunakan.

“... kembali lagi secara prosedur sudah disampaikan, tetapi kebanyakan pedagang lupa. Mereka percaya kepada bank, bank juga tidak mau mengeceakan nasabah dengan merubah kesepakatan mendadak” (Wawancara Ibu Ara, Petugas Bank Gunung Slamet Syariah, 2 Juni 2023).

Dari hasil wawancara kepada Ibu Ara dapat diambil kesimpulan bahwa secara prosedur pihak bank sudah menyampaikan, namun terkait dengan pemahaman diluar kendali mereka. yang terpenting adalah saling percaya antara bank dan nasabah.

E. Analisis Pemahaman Pedagang Muslim Terhadap Bank Syariah

Analisi pemahaman ini didasari pada ketiga pemahaman pedagang mengenai perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional, produk bank syariah, dan akad yang digunakan dalam Bank Syariah. Hasil wawancara dari beberapa pedagang menghasilkan setiap pedagang memiliki pemahaman yang berbeda. Seperti Ibu Rohimah yang memiliki pemahaman baik mengenai Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional, Produk Bank Syariah dan Akad Bank Syariah

“Tau mba kalau bank syariah kan bagi hasil ngga ada bunga kalau konvensional pakai sistem bunga juga ngga Islami kalau konvensional. Saya juga nabung udah lama sejak di pasar lama di bank Suriyah mba, pernah pinjam juga. kalau di Bank Suriyah orangnya kesini langsung narikin jadi lebih mudah gitu mba bayarnya juga kan Islami jadi lebih tertarik ke Bank Suriyah. Kalau produknya ada tabungan sama pinjaman yang kaya saya tapi lupa nama detailnya. Untuk akad pernah denger yang dari bahasa arab itu, tapi lupa. Dulu denger karen dijelasin, itu pakai kaya kesepakatan apa gitu kayanya” (Wawancara Ibu Rohimah, Pedagang, 2 Juni 2023).

Dari hasil wawancara diatas Ibu Rohimah memiliki pemahaman mengenai ketiga indikator tersebut sehingga bisa di simpulkan bahwa Ibu Rohimah memiliki pemahaman yang baik terhadap Perbankan Syariah.

Sedangkan ada pedagang muslim yang hanya memahami dua indikator seperti Ibu Siti Aminah.

“Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional tau mba, saya juga pake bank syariah yang Gunung Slamet. Kalau konvensional itu ada bunganya kalau syariah ngga ada. Produknya taunya tabungan harian aja, kalau akad ngga tau udah lupa, soalnya dulu pas ditawarkan nabung pernah dijelasin sama petugasnya tapi ya ngga inget banyak kerjaan. Harapannya semoga bisa makin banyak bank syariah dan sistemnya kaya gini aja mau ke pasar lebih enak” (Wawancara Ibu Siti Aminah, Pedagang, 2 Juni 2023).

Dari hasil wawancara diatas Ibu Siti Aminah memiliki pemahaman mengenai perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional juga memiliki pemahaman umum mengenai produk bank syariah namun tidak memiliki pemahaman mengenai akad dalam Bank Syariah, sehingga indikator seseorang dikategorikan paham dalam penelitian ini masih kurang. Dengan demikian Ibu Siti Aminah masuk dalam pemahaman yang masih minm terhadap Perbankan Syariah.

Kemudian ada juga pedagang yang tidak bisa menjawab apapun soal yang peneliti ajukan saat wawancara. Baik mengenai perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional, Produk Bank Syariah dan juga Akad dalam Bank Syariah.

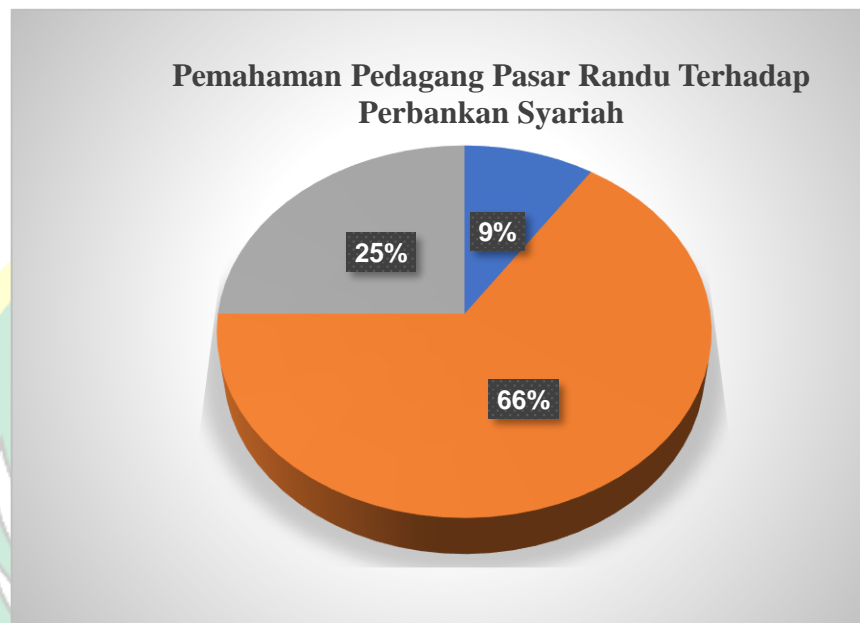
“Bank Syariah tau itu dulu saya pernah haji nabungnya di Bank Syariah tapi dulu itu mandiri masih syariah tahun 2019 sekarang udah ngga ada. Perbedaannya ngga tau itu mba, saya yang penting mah nabung aja haji dulu, soalnya dikasih tau petugas kalau mau daftar haji bisa langsung buat tabungan aja gitu. untuk produk bank syariah apa aja saya taunya haji aja mba, akadnya juga ngga tau, udah ngga mau nabung soalnya dulu pernah ada uang yang sisa sekitar 200 ribu kan lumayan ya mba, tapi ngga bisa diambil Cuma gara-gara KTP. Untuk harapannya semoga pelayanan di bank syariah bisa lebih baik lagi” (Wawancara Ibu Mabdal, Pedagang, 2 Juni 2023).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Ibu Mabdal tidak memiliki pemahaman terhadap Bank Syariah. Baik dari segi perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional, produk Bank Syariah dan akad dalam Bank Syariah. beliau tidak mengetahui apapun mengenai Perbankan Syariah, hanya saja pernah menabung haji pada Bank Syariah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menunjukan bahwa pemahaman pedagang pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya

Kabupaten Cilacap masih minim (Wawancara dan Observasi Peneliti, 2 Juni 2023).

Gambar 4.3
Pemahaman Pedagang Pasar Randu Terhadap Perbankan Syariah



Sumber : wawancara pedagang pasar

Jika disajikan dalam diagram, maka dapat dilihat bahwa sebanyak 9% pedagang memiliki pemahaman yang baik terhadap Perbankan Syariah, kemudian 66% pedagang kurang paham (pemahaman minim) terhadap perbankan Syariah dan 25% pedagang tidak memiliki pemahaman terhadap Perbankan Syariah (Wawancara dan Observasi peneliti, 2 Juni 2023).

Pemahaman pedagang tidak serta merta hadir dalam pemikiran, hal itu didasari pada berbagai hal yang dapat mempengaruhi pemahaman baik faktor internal maupun eksternal :

1. Faktor Internal

- a) Usia. Faktor usia menjadi proses perkembangan mental yang baik, pada usia tertentu, tidak akan secepat ketika berumur belasan tahun. Sebagaimana dijelaskan oleh Abu Ahmadi dalam Sudaryanto faktor-faktor yang

mempengaruhi pemahaman adalah daya ingat yang dipengaruhi oleh umur. Seperti halnya yang terjadi pada Ibu Kemeniati, pedagang sembako yang sudah berusia sekitar 70 tahun. Beliau tidak tahu apapun mengenai bank, baik konvensional maupun syariah.

“Ngga tau mba, saya ngga nabung, mending nabung sendiri aja ngga usah di bank. Sendiri juga sudah aman, ngga mau saya nabung-nabung di bank” (Wawancara Ibu Kemeniati, pedagang, 2 Juni 2023).

Jika dibandingkan dengan pedagang lain yang lebih muda maka pemahama mereka jauh lebih baik dan luas. Seperti hasil wawancara kepada Ibu Asih pedagang sembako berumur 39 Tahun.

“Oh kalau itu tau malah mba, dan sekarang udah pakai, tapi di bank yang konvensional. Kalau untuk sistemnya setau saya beda mba, karena kalau ngga salah kaya bank Gunung Slamet yang saya pakai yang konvensional itu ada bunganya, kalau syariah itu pakai bagi hasil ngga ada bunga. Milih bank Gunung Slamet karena orangnya kesini setiap hari jadi gampang buat narik atau nabungnya, bukan ngga milih bank syariah mba, kalau dilihat orang yang kesini nawarannya juga bahasanya bagus-bagus seperti lebih Islami pakaiannya juga tertutup lebih lemah lembut gitu lah, tapi udah nabung dulu di bank Gunung Slamet jadi cukup satu aja tabungannya. Untuk produk bank kaya tabungan mungkin mba, tabungan haji, tabungan biasa, terus juga kalau mau lebaran ada tabungan lebaran, dulu pernah dijelasin tapi udah lupa. Akad baru pernah denger mba. Harapannya semoga bisa berkembang lagi” (Wawancara Ibu Asih, Pedagang, 2 Juni 2023).

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pemahaman pedagang yang berusia 70 tahun dengan pedagang yang berusia 39 tahun. Dapat disimpulkan bahwa faktor usia memang mempengaruhi pemahaman pedagang mengenai perbankan syariah.

- b) Pengalaman. Adalah sumber dari pemahaman. Pengalaman juga cara untuk memperoleh kebenaran dari setiap pemahaman. Atau bahkan pengalaman bisa menjadikan seseorang memilih untuk berhenti melanjutkan suatu pemahaman atau melanjutkannya. Seperti Ibu Mabdal yang memilih untuk tidak melanjutkan menggunakan perbankan syariah sebab pengalamannya.

“... udah ngga mau nabung lagi, soalnya dulu pernah ada uang yang sisa sekitar Rp. 200.000 kan lumayan ya mba, tapi ngga bisa di ambil cuma gara-gara KTP” (Wawancara Ibu Mabdal, pedagang, 2 Juni 2023)”

Dari hasil wawancara diatas Ibu Mabdal memilih berhenti menjadi nasabah bank syariah yang sebelumnya beliau menjadi nasabah tabungan haji. Hal ini karena sedikit masalah yang berkaitan dengan data diri yaitu KTP menjadikan Ibu Mabdal tidak ingin bersangkutan lagi dengan bank syariah. Secara tidak langsung hal ini membuat pemahaman Ibu Mabdal mengenai perbankan syariah terhenti karena pengalaman kurang baik beliau dan berimbas pada perpindahan Ibu Mabdal yang sekarang lebih memilih bank konvensional.

c) Intelegensia

Diartikan sebagai suatu kemampuan dalam belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi merupakan suatu modal untuk memproses informasi menjadi pemahaman. Seperti para pedagang muslim pasar Randu yang memiliki pemahaman berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

“Kalau Bank Syariah sama konvensional perbedaannya ngga begitu paham mba tapi tau ada bank syariah sama bank konvensional. Bank Syariah itu kaya BSI itu yang baru buka, terus ada Suriyah, Tamzis, kalau konvensional ya kaya Bank BRI, BNI. Sekarang saya mah ngga pake mba, tapi anak saya pake di Bank Syariah BSI itu yang baru. Dulu kalau soal produk pernah di terangin sama pihak BSI Kroya tapi dikantornya langsung ngga dipasar jadi sama anak kesana terus ditawarkan ada gadai emas, ada tabungan apa gitu yang ngga ada admin. Akad saya ngga tau mba, dulu pernah juga denger tapi ya lupa. Harapannya buat bank syariah semoga bisa lebih berkembang dan merambah kepasar sini, supaya pada tau ada BSI baru” (Wawancara Ibu Intarti, pedagang, 2 Juni 2023).

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pemahaman ibu Intarti yang memiliki pemahaman dalam ketegori kurang atau minim, memiliki perbedaan dengan hasil pemahaman dari Ibu Rohimah yang memiliki pemahaman baik mengenai perbanka syariah.

“Tau mba kalau bank syariah kan bagi hasil ngga ada bunga kalau konvensional pakai sistem bunga juga ngga Islami kalau konvensional. Saya juga nabung udah lama sejak di pasar lama di bank Suriyah mba, pernah pinjam juga. kalau di Bank Suriyah orangnya kesini langsung narikin jadi lebih mudah gitu mba bayarnya juga kan Islami jadi lebih tertarik ke Bank Suriyah. Kalau produknya ada tabungan sama pinjaman yang kaya saya tapi lupa nama detailnya. Untuk akad saya ngga terlalu paham Cuma pernah denger kaya pakai arab gitu. Harapannya untuk Bank Syariah semoga lebih berembang lagi dan lebih baik lagi karena banyak orang Islam di Indonesia yang katanya bagus pakai bank syariah sesuai syariat Islam” (Wawancara Ibu Rohimah, pedagang, 2 Juni 2023).

Hasil wawancara antara Ibu Intarti dan Ibu Rohimah memiliki perbedaan, baik dari penjabaran, cara menjawab juga pemahaman disetiap jawaban, menunjukkan bahwa perbedaan intelegensia mempengaruhi pemahaman seseorang. Ibu Rohimah masih mengingat sedikit mengenai akad yang pernah dijelaskan pada saat promosi produk

“... Untuk akad saya ngga terlalu paham Cuma pernah denger kaya pakai arab gitu” (Wawancara Ibu Rohimah, Pedagang, 2 Juni 2023)

Sedangkan pada hasil wawancara Ibu Intarti, beliau mengaku lupa dengan penjelasan yang sudah pernah diperoleh, sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan.

“...Akad saya ngga tau mba, dulu pernah juga denger tapi ya lupa” (Wawancara Ibu Intarti, pedagang, 2 Juni 2023).

Dua hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kemampuan seseorang dalam mengingat informasi yang masuk dalam ranah intelegensia sangat berpengaruh dengan tingkat pemahaman seseorang.

2. Faktor eksternal

- a) Pendidikan. Suatu kegiatan dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu, sehingga menentukan mudah tidaknya seseorang memperoleh informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang biasanya akan lebih banyak peluang dan sumber informasi yang bisa mereka peroleh guna menambah pemahaman. Seperti halnya Ibu Intarti yang memiliki anak dengan latar pendidikan sarjana, memuat beliau lebih mengerti mengenai produk bank syariah juga keberadaan bank BSI Kroya disekitar pasar.

“...saya mah sekarang ngga pakai mba, tapi anak saya pakai BSI Kroya yang baru buka. Pernah ke tempat banknya dan ditawari produk-produk tabungan emas, dan ada lagi lupa”
(Wawancara Ibu Intarti, pedagang, 2 Juni 20223)

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang mengenai suatu hal. Lebih banyak belajar tentu akan memperluas jendela pengetahuan termasuk pemahaman tentang suatu hal.

- b) Pekerjaan. Pekerjaan andil dalam tingkat mempengaruhi pemahaman seseorang sebab berhubungan dengan faktor interaksi baik sosial maupun budaya juga tuntutan yang mungkin berkaitan dengan suatu hal. Contohnya adalah profesi sebagai petugas bank yang tugas intinya adalah memasarkan produk dan mengajak masyarakat untuk memakai produk mereka. hal ini mau tidak mau menuntut pemahama yang tinggi mengenai segala hal tentang produk perbankan, agar bisa meyakinkan orang lai bahwa produk yang dipasarkan adalah produk yang terbaik.

“Kami ada training, tentunya didalamnya menyangkut pembelajaran kembali mengenai produk bank, syarat, akad dan lainnya, sehingga bisa meyakinkan pedagang mengenai produk yang kami tawarkan” (Wawancara Ibu Ara, petugas bank Gunung Slamet Syariah, 2 Juni 2023).

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ara maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan juga bisa saja membuat pemahaman seseorang mengenai suatu hal menjadi meningkat.

- c) Lingkungan. Hal selanjutnya adalah lingkungan, sebab seseorang dapat mempelajari hal-hal baik dan juga buruk yang dapat mempengaruhi cara memperoleh pengalaman dan berujung pada cara berpikir seseorang. Misalnya dalam lingkungan pedagang semua orang selalu berhadapan dengan orang lain atau customer. Keadaan lingkungan ini menjadikan pedagang lambat laun mulai terbiasa menghadapi customer, dengan salam sennyum sapa, padahal bisa saja sebelumnya sebelum menjadi pedagang mereka tidak bersikap demikian. Ada juga dalam kegiatan pasar, lambat laun pedagang akan merasa terbiasa

dengan struktur pasar yang tidak hanya berisi pedagang, tapi juga petugas pasar, petugas bank yang menjadikan mereka mengetahui produk perbankan, perbedaan jenis bank, dan hal lain yang menyangkut lingkungan disekitar mereka.

“...dulu pernah tau soal produk bank, itu dijelaskan sama petugasnya dari bank yang ke psar, tapi malah jadi lpa mba. ada juga yang kasih brosur” (Wawancara Ibu Syiah, pedagang, 2 Juni 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan mempengaruhi pemahaman seseorang mengenai suatu hal.

- d) Informasi. Hal ini dapat mempengaruhi pemahama seseorang sebab jika dia memiliki informasi yang baik dari misalnya berbagai media maka pemahaman juga akan meningkat. Seperti halnya Ibu Rohimah yang marih mengingat informasi yang didapatkan dari petugas bank mengenai perbankan, sehingga membuat beliau memiliki pemahaman yang lebih baik dari pedagang lainnya.

“...unuk akadnya tidak terlalu tau, tapi ingat dulu pernah dikasih tau sama petugasnya soal akad gitu yang pakai bahasa arab” (Wawancara Ibu Rohimah, pedagang, 2 Juni 2023).

Dari hasil wawancara diatas informasi baru mengenai suatu hal dari lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang pada suatu hal. Jika informasi disampaikan secara terus menerus maka bisa jadi pemahaman seseorang akan jauh lebih meningkat dibandingkan dengan penyampaian informasi yang hanya sekali dua kali. Contohnya seperti sosialisasi.

“Tau mba, saya juga nabung di bank syariah Tamzis, dulu di tawarin sama petugasnya kan sistemnya kesini ya ambil jadi lebih enak ngga ganggu dagangan. Kalau produknya taunya tabungan ini harian aja, kalau akad malah baru tau mba, pernah denger dulu dijelasin sama petugasnya juga di kasih kertas tapi ngga dibaca. Harapannya semoga bisa berkembang lagi” (Wawancara Ibu Saliyem, Pedagang, 2 Juni 2023).

Wawancara pada Ibu Saliyem menunjukkan bahwa ada sosialisasi yang didapat dari petugas bank. Namun, pemahaman yang diberikan lewat sosialisasi

kepada pedagang karena waktu yang lama tidak pernah di ingat kembali menjadikan pedagang tidak mengingat lagi pemahaman mengenai perbankan syariah tersebut. Pedagang mendapatkan sosialisasi melalui brosur dan juga penerangan dari petugas pasar.

“Sosialisasinya tidak secara langsung tetapi melalui penjelasan produk saat promosi. Sosialisasi juga diadakan tidak sering hanya saat ada produk baru saja” (Wawancara Ibu Ara, Petugas Bank Gunung Slamet Syariah, 2 Juni 2023).

Dari hasil wawancara bersama Ibu Ara menunjukkan bahwa sosialisai memang hanya dilakukan sekali setiap produk baru muncul. Sehingga pedagang memilliki pemahaman yang rendah dikarenakan sosialisasi yang dilakukan hanya berdasarkan ada tidaknya produk baru yang akan ditawarkan oleh petugas bank.

Dari beberapa faktor diatas, faktor yang sangat mempengaruhi pemahaman pedagang dalam kategori internal merujuk pada faktor pengalaman, sebab pedagang lebih bisa menambah wawasan dan pengetahuan mereka melalui pengalaman. Kemudian dari faktor eksternal cenderung keseluruhan dari faktor eksternal mempengaruhi pemahaman seseorang (Isti, 2019: 30).

Kendala lainnya adalah kegiatan pedagang itu sendiri yang membuat waktu setiap pedagang hanya terfokus pada kegiatan dagang saja dan hal pribadi lain, untuk sekedar mempelajari mengenai lembaga keuangan yang mereka pakai dan hal lain yang berkaitan bukanlah prioritas utama.

“Diadakan sosialisasi secara langsung seperti dikumpulkan bersama dan diteranngkan dengan monitor gitu, sepertinya tidak akan ada yang mau, ya kembali lagi namanya pedagang ya fokusnya ke dagang mba, selagi masih mampu dan dagangan jalan lancar ngga ada hal lain yang mereka priotitaskan” (Wawancara Ibu Ara, Petugas Bank Gunung Slamet Syariah, 2 Juni 2022).

Peneliti juga melakukan obervasi pada petugas bank lainnya, dari Bank Gunung Slamet Konvensional, Bank Suriyah dan Bank Tamzis juga melakukan metode yang sama hanya memberikan sosialisasi saat promosi produk baru.

“Misal kemarin saat puasa, dibagian marketing mengadakan bonus bagi yang mau buka tabungan idul fitri dan tabungan qurban. Baru kami mempromosikan sekaligus memberikan sosialisasi epada pedagang, gitu mba” (Wawancara Ibu Ara , Petugas Bank Gunung Slamet Syariah, 2 Juni

2023).

Dari hasil observasi peneliti dan wawancara peneliti pada pedagang dapat di simpulkan ada banyak petugas dari berbagai Bank, baik Syariah maupun Konvensional yang menerapkan sistem penarikan langsung ke pasar Randu.

“Alasannya milih bank konvensional ya karena petugasnya kesini setiap hari mba jadi gampang mau ambil atau mau nabung. Kalau produk bank syariah ngga tau mbak, akad bank syariah juga baru tau sekarang” (Wawancara Ibu Mugianti, Pedagang, 2 Juni 2023).

Sistem tersebut sangat diminati oleh pedagang sebab tidak mengganggu kegiatan inti para pedagang. Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa Hal inilah yang menjadi fokus para pedagang memilih suatu produk bukan dari sudut halal atau haram atau berdasarkan syariat Islam dan tidaknya. Kesimpulan ini diambil dari beberapa wawancara dan salah satunya adalah dengan Ibu Mugianti di atas.

Beberapa Bank yang sudah melakukan promosi sekaligus sosialisasi secara tidak langsung pada pedagang serta menerapkan sistem pengambilan setoran secara langsung yaitu: Bank Syariah, Bank Tamzis, Bank Gunung Slamet Syariah, Bank Gunung Slamet Konvensional, Bank Bangun Artha, Bank BTPN (Wawancara Bapak Jumadi, Petugas Pasar, 2 Juni 2023).

Ada juga rentenir yang menawarkan jasanya di Pasar Randu Kedawung. Pedagang biasa menyebutnya sebagai Orang Batak.

“Untuk produk bank syariah saya tau ada tabungan yang ngga pakai admin, ada juga pinjaman yang dulu saya pernah mau pinjem tapi susah banget mba persyaratannya, mending ke orang batak (rentenir) aja langsung cair bunganya juga ngga beda jauh lah. (Wawancara Bapak Bangkit, Pedagang, 2 Juni 2023).

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Bapak Bangkit lebih tertarik dengan rentenir karena pencairannya secara langsung. Hal ini sebenarnya memiliki risiko yang besar jika dibandingkan peminjaman melalui bank atau jasa keuangan resmi lainnya, namun kepentingan setiap pedagang berbeda, Bapak Bangkit lebih memilih Rentenir dari pada Bank Syariah maupun Bank Konvensional.

Dari pemaparan berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti

diatas, dapat diketahui bahwa :

1. Pemahaman pedagang muslim Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap terhadap Perbankan Syariah masih minim.
2. Alasan utaman tingkat pemahaman pedagang muslim yang masih minm adalah sosialisasi yang dilakukan hanya sekali setiap ada produk baru oleh petugas pasar dan kegiatan pedagang yang sibuk berdagang sehingga tidak ada waktu untuk memprioritaskan pemahaman mereka terhadap Perbankan Syariah.
3. Pedagang melakukan pemilihan pada lembaga keuangan berdasarkan sistem pengambilan setoran secara langsung oleh petugas bank karena tidak mengganggu aktivitas berdagang dan lebih memudahkan pedagang. Selain itu juga kecepatan pencairan dana untuk pinjaman adalah hal yang menjadi alasan pedagang memilih lembaga keuangan.

Harapan pedagang untuk Bank Syariah adalah selalu berkembang dan maju agar bisa lebih besar menjangkau ke pelosok desa (Observasi peneliti, 2 Juni 2023).

“Harapannya buat bank syariah semoga bisa lebih berkembang dan merambah ke pasar sini, supaya pada tau ada BSI baru” (Wawancara Ibu Intarti, Pedagang, 2 Juni 2023).

Ibu Intarti yang memiliki anak menjadi nasabah Bank BSI Kroya berharap Bank BSI Kroya bisa melakukan sosialisasi ke Pasar Randu sebab belum ada dari pihak BSI Kroya yang melakukan promosi sekaligus sosialisasi ke Pasar Randu Kedawung. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu petugas BSI Kroya yaitu Bapak Furqon.

“Iya karena kita posisinya juga baru disini, dan saat ini masiih belum ada planning untuk kesana, kami masih fokus ke nasabah pengusaha dengan pendapatan 500 juta perbulan. Tapi tidak menutup kemungkinan nanti kedepannya bisa melakukan sosialisasi ke pasar sekitar” (Wawancara Bapak Furqon, Petugas BSI Kroya, 3 Juni 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui pihak BSI masih memfokuskan pada tujuan lain sebab berdirinya BSI Kroya juga terbiang masih baru belum ada satu tahun beroperasi. Namun tidak menutup kemungkinan akan ada sosialisasi dan promosi kepada para pedagang pasar sekitar.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, hasil keseluruhan yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang muslim di Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, cukup paham atau cukup terliterasi. Mengenai pemahaman terhadap Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional kebanyakan pemahaman pedagang memiliki pemahaman yang baik atau terliterasi dengan baik dan di Produk Bank Syariah pedagang hanya memahami secara umum saja sehingga masuk dalam kategori kurang paham atau kurang terliterasi sedangkan pada Akad dalam Bank Syariah semua pedagang tidak memiliki pemahaman sehingga masuk dalam kategori tidak terliterasi.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa pedagang muslim pasar Kedawung lebih memprioritaskan sistem setoran tabungan dan pinjaman secara tradisional yaitu petugas bank langsung mendatangi pasar guna mengambil setoran dalam pemilihan jasa keuangan yang akan mereka gunakan, karena lebih praktis dan tidak mengganggu waktu dagang mereka.

Kemudian pedagang tidak memiliki pemahaman sama sekali mengenai akad yang digunakan dalam bank syariah, pedagang baru mengetahui adanya istilah akad. Pedagang pasar hanya mendapatkan sosialisasi secara tidak langsung saat produk baru ditawarkan hal ini menjadi salah satu faktor utaman minimnya pemahaman pedagan terhadap Bank Syariah.

Kemudian pedagang lebih melirik pada sistem penarikan baik tabungan maupun pinjaman secara langsung dengan pegawai bank yang langsung menuju pasar, dan cepat tidaknya pencairan dana pinjaman yang diajukan dari pada sistem syariah.

Yang terakhir pemahaman pedagang Pasar Randu Kedawung sangat dipengaruhi oleh informasi lingkungan sekitar terutama dari promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh petugas bank secara langsung. Sayangnya sosialisasi dilakukan hanya pada saat

B. Saran

1. Untuk pihak pasar sudah sangat bagus membuka diri terhadap dunia luar dengan memberikan akses bebas pada para petugas bank untuk melakukan sosialisasi, harus dipertahankan agar pedagang bisa lebih maju dan bisa berkembang.
2. Pihak bank syariah sudah sangat bagus dalam menyesuaikan sistem yang turun langsung ke pasar untuk memudahkan pedagang, namun akan lebih bagus jika dilengkapi dengan promosi dan sosialisasi yang terus menerus sehingga pemahaman dan minat pedagang bisa lebih meningkat.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya bisa lebih memperluas cakupan indikator penelitian tidak hanya pada perbedaan bank syariah dan bank konvensional, produk bank syariah dan akad bank syariah agar bisa lebih mendalam lagi dalam pengukuran tingkat pemahamannya.
4. Untuk pemerintah Kroya semoga bisa memberikan kejelasan terkait status lapak milik pedagang di Pasar Lama Kroya yang terbakar, apakah ada pengembalian dana atau tidak, agar pedagang merasa jelas dan bisa mengambil pilihan yang tepat untuk kedepannya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tiada batas kepada Allah SWT, akhirnya penelitian ini selesai dilaksanakan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang sudah terlibat dalam penelitian ini, membantu dengan senang hati sehingga penelitian ini bisa berjalan lancar. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang belum sempat diperbaiki. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini dan selalu mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak, agar bisa terus meningkatkan kualitas diri maupun tulisan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, dan semoga Allah SWT selalu memberika ilmu yang bermanfaat dan berkah untuk penulis, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2021). Urgensi Pemahaman Nasabah Pada Kontrak Pembiayaan Pada Bank Syariah. *Al- Mizan*, 13.
- Andrianto. (2019). *Manajemen Bank*. Jakarta Barat: Qiara Media.
- BSI. (2023, Februari Jumat). *KUR BSI*. Diambil kembali dari bankbsi.co.id: <http://www.bankbsi.co.id>
- Chaidir Iswanaji, S. A. (2021). *Lembaga Keuangan Syariah*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Danupranata, G. (2013). *Buku Ajar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Danupranata, G. (2013). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Dennis Ulfa Nanda, K. F. (2020). Perilaku Pedagang Pasar Bandar Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Dalam Perspektif Prinsip Dasar Pasar Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 591-594.
- Dewantara, H. (2018). Pemahaman Pedagang Paar Pagi Pagar Dewa Terhadap Baitul Mal Wat Tanwil. Dalam H. Dewantara, *SKRIPSI*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Dicky Fauzi Firdaus, T. A. (2021). Analisis Pengetahuan Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah . *Jurnal Ilmiah Indoensia* , 656-657.
- Hardani, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Jumadi, W. (2023). *Wawancara Pedagang Pasar Kedawung Kroya Cilacap*. Cilacap.
- M. Arsyad, W. A. (2017). Urgensi Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar. *MIYAH*, 133.
- Mashruri, E. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai Di Kecamatan Bengkalis. *IQTISHADUNA*, 142-144.
- Muthmainah, N. (2022). *Pemahaman Pedagang Muslim di Pasar Sentra MASAMBA Terhadap Bank Syariah KCP MASAMBA* . Palopo: IAIN Palopo.
- Pullun Pradana Putra, N. F. (2021). Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah di Indonesia Pasca Merger. *UIN Raden Intan Lampung*, 81.
- Putri, N. A. (2019). *Analisis Komparatif Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah dan Konvensional Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*. Bengkulu: SKRIPSI IAIN Bengkulu.
- Ranti. (2022). *Wawancara Ibu Ranti Pedagang Pasar*. Cilacap.
- Sandu Siyoto, A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sari, F. M. (2021). *Analisis Tingkat Pemahaman Dan Respon Masyarakat Tentang Bank Mitra Syariah Kas Palang*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Sari, F. M. (2021). *Analisis Tingkat Pemahaman dan Respon Masyarakat Tentang Bank Mitra Syariah Kas Palang (Studi Kasus di Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban .* Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Sari, Y. (2019). *Tingkat Pemahaman Pedagang Sembako Terhadap Koperasi Syariah (Studi Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Semmawi, R. (2010). Urgensi Akad Dalam Hukum Ekonomi Islam. *Al- Syir'ah*, 508.
- Soemitra, A. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soemitra, A. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R And D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarh, U. A. (2019). *Macam-Macam Akad Dan Penerapannya Dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Ubaidullah Muayyad, H. A. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep). *Al- Iqtishod*, 76-79.
- Ulfa, A. (2021). Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 1.
- Untoro, D. F. (2020). Pengaruh Faktor Promosi, Kepercayaan, Pendapatan dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Wilayah Tangerang Raya). Dalam *SKRIPSI*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah .
- Utari, R. (2011). Taksonomi Bloom Apa Dan Bagaimana Cara Menggunakannya. *Pusdiklat KNPk*, 1-3.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- OJK.go.id

Wawancara dengan Pedagang Pasar Randu pada 2 Juni 2023

Wawancara dengan Bapak Jumadi Petugas Pasar Randu pada 2 Juni 2023

Wawancara dengan Ibu Ara Petugas Bank Gunung Slamet Syariah pada 2 Juni 2023

Wawancara dengan Bapak Furqon Petugas Bank BSI Kroya Pasa 3 Juni 2023



A. Pedoman Observasi

1. Melihat langsung kondisi pasar juga proses penarikan setoran dari perwakilan Petugas Bank sekitar pasar pada pedagang yang meminjam atau menabung
2. Mengamati cara promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh salah satu petugas bank sekitar pasar.
3. Melihat respon penjual saat penagihan atau saat promosi dan sosialisasi dilakukan

B. Pedoman Wawancara Pedagang

1. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar bank? Juga bank konvensional dan bank syariah? (memuat indikator pemahaman menafsirkan/*interpreting*).
2. Menurut Bapak/Ibu sistem di bank konvensional dan bank syariah sama atau tidak? (memuat indikator pemahaman mengklasifikasikan *classifying*)
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis bank apa yang Bapak/Ibu gunakan? (memuat indikator pemahaman inferensi/ mengambil kesimpulan/*inferring*)
4. Sebagai pedagang apakah Bapak/Ibu tau apa saja jenis produk bank syariah? memuat indikator pemahaman memberi contoh/*exemplifying*)
5. Apakah Bapak/Ibu tertarik mengetahui produk bank syariah yang lain? (memuat indikator pemahaman inferensi/ *inferring*)
6. Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk perbankan apa yang sedang digunakan? (memuat indikator pemahaman yaitu menafsirkan/ *interpreting*)
7. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar kata akad dalam bank syariah? (memuat indikator pemahaman menafsirkan/ *interpreting*)
8. Apa saja akad yang Bapak/Ibu ketahui dalam bank syariah? (memuat indikator pemahaman memberikan contoh/ *exemplifying*)
9. Dari pihak perwakilan bank untuk penarikan baik tabungan maupun pinjaman apakah menjelaskan mengenai produk dan akad bank syariah? (memuat indikator pemahaman menjelaskan/ *explaining*)
10. Apa harapan Bapak/Ibu untuk bank syariah? (memuat indikator pemahaman yaitu meringkas/ *summerizing*).

HASIL WAWANCARA PEDAGANG PASAR RANDU

1. Ibu Asih (Pedagang Sembako)

- a) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar bank? Juga bank konvensional dan bank syariah?

Jawab : pernah

- b) Menurut Bapak/Ibu sistem di bank konvensional dan bank syariah sama atau tidak?

Jawab : beda. Konvensional menggunakan bunga, sedangkan bank syariah menggunakan bagi hasil.

- c) Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis bank apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawab : tau, bank konvensional, menabung di bank Gunung Slamet Konvensional

- d) Sebagai pedagang apakah Bapak/Ibu tau apa saja jenis produk bank syariah?

Jawab : tau, tabungan biasa, tabungan haji

- e) Apakah Bapak/Ibu tertarik mengetahui produk bank syariah yang lain?

Jawab : tidak, udah punya tabungan di Bank Gunung Slamet Konvensional

- f) Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk perbankan apa yang sedang digunakan?

Jawab : Tabungan biasa

- g) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar kata akad dalam bank syariah?

Jawab : tidak

- h) Apa saja akad yang Bapak/Ibu ketahui dalam bank syariah?

Jawab : tidak

- i) Dari pihak perwakilan bank untuk penarikan baik tabungan maupun pinjaman apakah menjelaskan mengenai produk dan akad bank syariah?

Jawab : iya, menjelaskan pada saat promosi produk baru

j) Apa harapan Bapak/Ibu untuk bank syariah?

Jawab : semoga bisa berkembang lagi

2. Ibu Siti Aminah (Pedagang Sayuran)

a) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar bank? Juga bank konvensional dan bank syariah?

Jawab : pernah

b) Menurut Bapak/Ibu sistem di bank konvensional dan bank syariah sama atau tidak?

Jawab : beda. Konvensional bunga, syariah bagi hasil

c) Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis bank apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawab : tau, bank syariah, di bank Gunung Slamet Syariah

d) Sebagai pedagang apakah Bapak/Ibu tau apa saja jenis produk bank syariah?

Jawab : tau, tabungan

e) Apakah Bapak/Ibu tertarik mengetahui produk bank syariah yang lain?

Jawab : tertarik

f) Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk perbankan apa yang sedang digunakan?

Jawab : Tabungan biasa

g) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar kata akad dalam bank syariah?

Jawab : tidak

h) Apa saja akad yang Bapak/Ibu ketahui dalam bank syariah?

Jawab : tidak

i) Dari pihak perwakilan bank untuk penarikan baik tabungan maupun pinjaman apakah menjelaskan mengenai produk dan akad bank syariah?

Jawab : iya, menjelaskan pada saat promosi produk baru

j) Apa harapan Bapak/Ibu untuk bank syariah?

Jawab : semoga banyak bank syariah yang sistemnya ambil setoran langsung, jadikan gampang.

3. Ibu Saliyem (Pedagang Sayuran)

a) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar bank? Juga bank konvensional dan bank syariah?

Jawab : pernah

b) Menurut Bapak/Ibu sistem di bank konvensional dan bank syariah sama atau tidak?

Jawab : beda. Sistemnya beda, pakai bunga sama bagi hasil

c) Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis bank apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawab : tau, bank syariah, di Tamzis

d) Sebagai pedagang apakah Bapak/Ibu tau apa saja jenis produk bank syariah?

Jawab : tau, tabungan sama pinjaman

e) Apakah Bapak/Ibu tertarik mengetahui produk bank syariah yang lain?

Jawab : tertarik

f) Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk perbankan apa yang sedang digunakan?

Jawab : Tabungan biasa

g) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar kata akad dalam bank syariah?

Jawab : tidak

h) Apa saja akad yang Bapak/Ibu ketahui dalam bank syariah?

Jawab : tidak

i) Dari pihak perwakilan bank untuk penarikan baik tabungan maupun pinjaman apakah menjelaskan mengenai produk dan akad bank syariah?

Jawab : iya, menjelaskan pada saat promosi produk baru

j) Apa harapan Bapak/Ibu untuk bank syariah?

Jawab : semoga bisa berkembang lagi

4. Bapak Bangkit (Pedagang Ayam)

a) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar bank? Juga bank konvensional dan bank syariah?

Jawab : pernah

b) Menurut Bapak/Ibu sistem di bank konvensional dan bank syariah sama atau tidak?

Jawab : beda. Konvensional menggunakan bunga, sedangkan bank syariah menggunakan bagi hasil.

c) Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis bank apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawab : tau, masuknya rentenir bukan bank

d) Sebagai pedagang apakah Bapak/Ibu tau apa saja jenis produk bank syariah?

Jawab : tau, tabungan tanpa admin dan pinjaman

e) Apakah Bapak/Ibu tertarik mengetahui produk bank syariah yang lain?

Jawab : tidak

f) Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk perbankan apa yang sedang digunakan?

Jawab : pinjaman ke rentenir

g) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar kata akad dalam bank syariah?

Jawab : pernah

h) Apa saja akad yang Bapak/Ibu ketahui dalam bank syariah?

Jawab : mudharabah

i) Dari pihak perwakilan bank untuk penarikan baik tabungan maupun pinjaman apakah menjelaskan mengenai produk dan akad bank

syariah?

Jawab : iya, menjelaskan pada saat di kantor bank

j) Apa harapan Bapak/Ibu untuk bank syariah?

Jawab : semoga tidak dipersulit saat peminjaman

5. Bapak Ahmad Rianto (Pedagang Buah)

a) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar bank? Juga bank konvensional dan bank syariah?

Jawab : pernah

b) Menurut Bapak/Ibu sistem di bank konvensional dan bank syariah sama atau tidak?

Jawab : beda. Konvensional menggunakan bunga, sedangkan bank syariah menggunakan bagi hasil.

c) Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis bank apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawab : tau, bank konvensional, menabung di bank BRI

d) Sebagai pedagang apakah Bapak/Ibu tau apa saja jenis produk bank syariah?

Jawab : tau, tabungan biasa

e) Apakah Bapak/Ibu tertarik mengetahui produk bank syariah yang lain?

Jawab : tidak, udah punya tabungan di BRI

f) Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk perbankan apa yang sedang digunakan?

Jawab : Tabungan biasa

g) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar kata akad dalam bank syariah?

Jawab : tidak

h) Apa saja akad yang Bapak/Ibu ketahui dalam bank syariah?

Jawab : tidak

i) Dari pihak perwakilan bank untuk penarikan baik tabungan maupun

pinjaman apakah menjelaskan mengenai produk dan akad bank syariah?

Jawab : iya, menjelaskan pada saat promosi produk baru

j) Apa harapan Bapak/Ibu untuk bank syariah?

Jawab : semoga bisa lebih maju

6. Ibu Sairan (Pedagang Sayuran)

a) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar bank? Juga bank konvensional dan bank syariah?

Jawab : pernah

b) Menurut Bapak/Ibu sistem di bank konvensional dan bank syariah sama atau tidak?

Jawab : ngga tau

c) Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis bank apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawab : tau, bank konvensional, menabung di bank Bangun Artha

d) Sebagai pedagang apakah Bapak/Ibu tau apa saja jenis produk bank syariah?

Jawab : tau, tabungan biasa

e) Apakah Bapak/Ibu tertarik mengetahui produk bank syariah yang lain?

Jawab : tidak, udah punya tabungan di Bank Bangun Artha

f) Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk perbankan apa yang sedang digunakan?

Jawab : Tabungan biasa

g) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar kata akad dalam bank syariah?

Jawab : tidak

h) Apa saja akad yang Bapak/Ibu ketahui dalam bank syariah?

Jawab : tidak

i) Dari pihak perwakilan bank untuk penarikan baik tabungan maupun

pinjaman apakah menjelaskan mengenai produk dan akad bank syariah?

Jawab : iya, menjelaskan pada saat promosi produk baru

j) Apa harapan Bapak/Ibu untuk bank syariah?

Jawab : semoga bisa berkembang lagi

7. Ibu Rohimah (Pedagang Jajan)

a) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar bank? Juga bank konvensional dan bank syariah?

Jawab : pernah

b) Menurut Bapak/Ibu sistem di bank konvensional dan bank syariah sama atau tidak?

Jawab : beda. Konvensional menggunakan bunga, sedangkan bank syariah menggunakan bagi hasil.

c) Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis bank apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawab : tau, bank syariah di Bank Suriah

d) Sebagai pedagang apakah Bapak/Ibu tau apa saja jenis produk bank syariah?

Jawab : tau, tabungan dan pinjaman

e) Apakah Bapak/Ibu tertarik mengetahui produk bank syariah yang lain?

Jawab : tertarik

f) Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk perbankan apa yang sedang digunakan?

Jawab : Tabungan biasa

g) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar kata akad dalam bank syariah?

Jawab : pernah

h) Apa saja akad yang Bapak/Ibu ketahui dalam bank syariah?

Jawab : kurang paham, tapi pernah dengar yang pakai bahasa arab

- i) Dari pihak perwakilan bank untuk penarikan baik tabungan maupun pinjaman apakah menjelaskan mengenai produk dan akad bank syariah?

Jawab : iya, menjelaskan pada saat promosi produk baru

- j) Apa harapan Bapak/Ibu untuk bank syariah?

Jawab : semoga bisa berkembang lagi

8. Ibu Mabdal (Pedagang Buah)

- a) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar bank? Juga bank konvensional dan bank syariah?

Jawab : pernah

- b) Menurut Bapak/Ibu sistem di bank konvensional dan bank syariah sama atau tidak?

Jawab : beda. Konvensional menggunakan bunga, sedangkan bank syariah menggunakan bagi hasil.

- c) Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis bank apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawab : tau, bank syariah, di Tamzis

- d) Sebagai pedagang apakah Bapak/Ibu tau apa saja jenis produk bank syariah?

Jawab : tau, tabungan biasa, tabungan haji

- e) Apakah Bapak/Ibu tertarik mengetahui produk bank syariah yang lain?

Jawab : tidak, udah punya tabungan

- f) Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk perbankan apa yang sedang digunakan?

Jawab : Tabungan biasa

- g) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar kata akad dalam bank syariah?

Jawab : tidak

- h) Apa saja akad yang Bapak/Ibu ketahui dalam bank syariah?

Jawab : tidak

- i) Dari pihak perwakilan bank untuk penarikan baik tabungan maupun

pinjaman apakah menjelaskan mengenai produk dan akad bank syariah?

Jawab : iya, menjelaskan pada saat promosi produk baru

j) Apa harapan Bapak/Ibu untuk bank syariah?

Jawab : semoga bisa berkembang lagi

9. Ibu Intarti (Pedagang Sayur)

a) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar bank? Juga bank konvensional dan bank syariah?

Jawab : pernah

b) Menurut Bapak/Ibu sistem di bank konvensional dan bank syariah sama atau tidak?

Jawab : beda. Konvensional menggunakan bunga, sedangkan bank syariah menggunakan bagi hasil.

c) Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis bank apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawab : tau, anak saya yang pakai di BSI Kroya

d) Sebagai pedagang apakah Bapak/Ibu tau apa saja jenis produk bank syariah?

Jawab : tau, tabungan tanpa admin, tabungan emas

e) Apakah Bapak/Ibu tertarik mengetahui produk bank syariah yang lain?

Jawab : tertarik

f) Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk perbankan apa yang sedang digunakan?

Jawab : Tabungan biasa

g) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar kata akad dalam bank syariah?

Jawab : tidak

h) Apa saja akad yang Bapak/Ibu ketahui dalam bank syariah?

Jawab : tidak

i) Dari pihak perwakilan bank untuk penarikan baik tabungan maupun pinjaman apakah menjelaskan mengenai produk dan akad bank

syariah?

Jawab : iya, menjelaskan pada saat promosi produk baru

j) Apa harapan Bapak/Ibu untuk bank syariah?

Jawab : semoga dari BSI Kroya ada sosialisasi, supaya pada tau ada BSI di sini

10. Ibu Mugianti (Pedagang Sembako)

a) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar bank? Juga bank konvensional dan bank syariah?

Jawab : pernah

b) Menurut Bapak/Ibu sistem di bank konvensional dan bank syariah sama atau tidak?

Jawab : beda. Konvensional menggunakan bunga, sedangkan bank syariah menggunakan bagi hasil.

c) Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis bank apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawab : tau, bank Konvensional, menabung di bank Gunung Slamet Konvensional

d) Sebagai pedagang apakah Bapak/Ibu tau apa saja jenis produk bank syariah?

Jawab : ngga tau

e) Apakah Bapak/Ibu tertarik mengetahui produk bank syariah yang lain?

Jawab : tidak, pernah nabung haji susah ambil sisa uangnya dulu.

f) Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk perbankan apa yang sedang digunakan?

Jawab : Tabungan biasa

g) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar kata akad dalam bank syariah?

Jawab : tidak

h) Apa saja akad yang Bapak/Ibu ketahui dalam bank syariah?

Jawab : tidak

- i) Dari pihak perwakilan bank untuk penarikan baik tabungan maupun pinjaman apakah menjelaskan mengenai produk dan akad bank syariah?

Jawab : iya, menjelaskan pada saat promosi produk baru

- j) Apa harapan Bapak/Ibu untuk bank syariah?

Jawab : semoga bisa lebih baik lagi

11. Ibu Supriyani (Pedagang Sayuran)

- a) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar bank? Juga bank konvensional dan bank syariah?

Jawab : pernah

- b) Menurut Bapak/Ibu sistem di bank konvensional dan bank syariah sama atau tidak?

Jawab : beda. Konvensional menggunakan bunga, sedangkan bank syariah menggunakan bagi hasil.

- c) Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis bank apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawab : tau, bank syariah, menabung di bank Gunung Slamet Syariah

- d) Sebagai pedagang apakah Bapak/Ibu tau apa saja jenis produk bank syariah?

Jawab : ngga tau

- e) Apakah Bapak/Ibu tertarik mengetahui produk bank syariah yang lain?

Jawab : tidak, udah ada tabungan

- f) Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk perbankan apa yang sedang digunakan?

Jawab : Tabungan biasa

- g) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar kata akad dalam bank syariah?

Jawab : baru denger tadi

- h) Apa saja akad yang Bapak/Ibu ketahui dalam bank syariah?

Jawab : tidak

- i) Dari pihak perwakilan bank untuk penarikan baik tabungan maupun pinjaman apakah menjelaskan mengenai produk dan akad bank syariah?

Jawab : iya, menjelaskan pada saat promosi produk baru

- j) Apa harapan Bapak/Ibu untuk bank syariah?

Jawab : semoga bisa berkembang lagi

12. Ibu Eling (Pedagang Ayam)

- a) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar bank? Juga bank konvensional dan bank syariah?

Jawab : pernah

- b) Menurut Bapak/Ibu sistem di bank konvensional dan bank syariah sama atau tidak?

Jawab : beda. Konvensional menggunakan bunga, sedangkan bank syariah menggunakan bagi hasil.

- c) Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis bank apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawab : tau, bank syariah, menabung di bank Gunung Slamet Syariah

- d) Sebagai pedagang apakah Bapak/Ibu tau apa saja jenis produk bank syariah?

Jawab : tau, tapi lupa

- e) Apakah Bapak/Ibu tertarik mengetahui produk bank syariah yang lain?

Jawab : tidak, udah punya tabungan di Bank Gunung Slamet Syariah

- f) Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk perbankan apa yang sedang digunakan?

Jawab : Tabungan biasa

- g) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar kata akad dalam bank syariah?

Jawab : tidak

h) Apa saja akad yang Bapak/Ibu ketahui dalam bank syariah?

Jawab : tidak

i) Dari pihak perwakilan bank untuk penarikan baik tabungan maupun pinjaman apakah menjelaskan mengenai produk dan akad bank syariah?

Jawab : iya, menjelaskan pada saat promosi produk baru

j) Apa harapan Bapak/Ibu untuk bank syariah?

Jawab : semoga bisa berkembang lagi

13. Ibu Tunik (Pedagang Sembako)

a) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar bank? Juga bank konvensional dan bank syariah?

Jawab : pernah

b) Menurut Bapak/Ibu sistem di bank konvensional dan bank syariah sama atau tidak?

Jawab : beda. Konvensional menggunakan bunga, sedangkan bank syariah menggunakan bagi hasil.

c) Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis bank apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawab : tau, bank syariah, menabung di bank Gunung Slamet Syariah

d) Sebagai pedagang apakah Bapak/Ibu tau apa saja jenis produk bank syariah?

Jawab : tau, tabungan biasa, tabungan kurban

e) Apakah Bapak/Ibu tertarik mengetahui produk bank syariah yang lain?

Jawab : tertarik

f) Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk perbankan apa yang sedang digunakan?

Jawab : Tabungan biasa

g) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar kata akad dalam bank syariah?

Jawab : pernah

h) Apa saja akad yang Bapak/Ibu ketahui dalam bank syariah?

Jawab : ijarah

i) Dari pihak perwakilan bank untuk penarikan baik tabungan maupun pinjaman apakah menjelaskan mengenai produk dan akad bank syariah?

Jawab : iya, menjelaskan pada saat promosi produk baru

j) Apa harapan Bapak/Ibu untuk bank syariah?

Jawab : semoga bisa berkembang lagi

14. Ibu Juati (Pedagang Sayur)

a) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar bank? Juga bank konvensional dan bank syariah?

Jawab : pernah

b) Menurut Bapak/Ibu sistem di bank konvensional dan bank syariah sama atau tidak?

Jawab : beda. Konvensional menggunakan bunga, sedangkan bank syariah menggunakan bagi hasil.

c) Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis bank apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawab : tau, bank syariah, menabung di bank Gunung Slamet Syariah

d) Sebagai pedagang apakah Bapak/Ibu tau apa saja jenis produk bank syariah?

Jawab : tidak tau

e) Apakah Bapak/Ibu tertarik mengetahui produk bank syariah yang lain?

Jawab : tidak, udah punya tabungan di Bank Gunung Slamet Syariah

f) Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk perbankan apa yang sedang digunakan?

Jawab : Tabungan biasa

g) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar kata akad dalam bank

syariah?

Jawab : tidak

h) Apa saja akad yang Bapak/Ibu ketahui dalam bank syariah?

Jawab : tidak

i) Dari pihak perwakilan bank untuk penarikan baik tabungan maupun pinjaman apakah menjelaskan mengenai produk dan akad bank syariah?

Jawab : iya, menjelaskan pada saat promosi produk baru

j) Apa harapan Bapak/Ibu untuk bank syariah?

Jawab : semoga bisa berkembang lagi

15. Ibu Syiah (Pedagang Buah)

a) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar bank? Juga bank konvensional dan bank syariah?

Jawab : pernah

b) Menurut Bapak/Ibu sistem di bank konvensional dan bank syariah sama atau tidak?

Jawab : beda. Konvensional menggunakan bunga, sedangkan bank syariah menggunakan bagi hasil.

c) Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis bank apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawab : ngga tau

d) Sebagai pedagang apakah Bapak/Ibu tau apa saja jenis produk bank syariah?

Jawab : tau, nabung biasa

e) Apakah Bapak/Ibu tertarik mengetahui produk bank syariah yang lain?

Jawab : tidak, udah punya tabungan di Bank Tamzis

f) Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk perbankan apa yang sedang digunakan?

Jawab : Tabungan biasa

g) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar kata akad dalam bank syariah?

Jawab : tidak

h) Apa saja akad yang Bapak/Ibu ketahui dalam bank syariah?

Jawab : tidak

i) Dari pihak perwakilan bank untuk penarikan baik tabungan maupun pinjaman apakah menjelaskan mengenai produk dan akad bank syariah?

Jawab : iya, menjelaskan pada saat promosi produk baru

j) Apa harapan Bapak/Ibu untuk bank syariah?

Jawab : semoga bisa berkembang la

C. Dokumentasi

Wawancara dengan Pedagang Pasar





Wawancara dengan Petugas Pasar dan Petugas Bank



BIODATA MAHASISWA

1. Nama : Lutfiana Septi
2. NIM : 1917202178
3. Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
4. Program Studi : Perbankan Syariah
5. Tempat/ Tanggal Lahir : Tegal, 30 September 2000
6. Alamat Asal
 - Jalan :
 - RT/RW : 02/05
 - Desa/ Kelurahan : Alasmalang
 - Kecamatan : Kemranjen
 - Kabupaten/ Kode Pos : Banyumas
 - Propinsi : Jawa Tengah
7. Alamat Sekarang/ Domisili
 - Jalan :
 - RT/RW : 02/05
 - Desa/ Kelurahan : Alasmalang
 - Kecamatan : Kemranjen
 - Kabupaten/ Kode Pos : Banyumas
 - Propinsi : Jawa Tengah
8. Email : septilutfiana6@gmail.com
9. Nama Orang Tua/Wali
 - Ayah : Dawam
 - Ibu : Sunarti
10. Pekerjaan Orang Tua/Wali
 - Ayah : Pedagang

Ibu : Pedagang

11. Asal Sekolah SMA Negeri 1 Sumpiuh

12. Nomor Ijazah 06030039304

13. Judul Skripsi Literasi Pedagang Muslim Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Terhadap Perbankan Syariah

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.



Saya tersebut di atas

Lutfiana Septi

1917202178

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI